

**OPTIMALISASI POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SDN 006 SAMARINDA ULU
TAHUN AJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

TERESIA ROSALINDA SISI
NPM. 2286206021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**OPTIMALISASI POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SDN 006 SAMARINDA ULU
TAHUN AJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

Disusun Oleh:

TERESIA ROSALINDA SISI
NPM. 2286206021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDAY GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN
OPTIMALISASI POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SDN 006 SAMARINDA ULU
TAHUN AJARAN
2025/2026

SKRIPSI

TERESIA ROSALINDA SISI
NPM. 2286206021

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 3 Maret 2026

Pembimbing I



Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd

NIDN.2118068601

Pembimbing II



Afdal, S.Pd., M.Pd

NIDN.1128078102

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teresia Rosalinda Sisi
NPM : 2286206021
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan
Minat Baca Siswa di SDN 006 Samarinda Ulu
Tahun Ajaran 2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 10 April 2026
Yang Menyatakan,



Teresia Rosalinda Sisi
NPM. 2286206021

HALAMAN PENGESAHAN

OPTIMALISASI POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SDN 006 SAMARINDA ULU
TAHU N AJARAN
2025/2026

SKRIPSI

TERESIA ROSALINDA SISI
NPM. 2286206021

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN: 1119098902		17 April 2026
Pembimbing I : <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd</u> NIDN: 2118068601		17 April 2026
Pembimbing II : <u>Afdal, S.Pd., M.Pd</u> NIDN: 1128078102		17 April 2026
Penguji : <u>Dr Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN: 1127119101		17 April 2026

Samarinda, 17 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan Fkip


Dr Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Lelah boleh singgah, tapi menyerah bukan pilihan bagi jiwa yang telah berjuang sejauh ini.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa bangga dan cinta yang tulus kepada orang-orang yang penulis kasihi yang selalu mendukung dan menguatkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Kepada Tuhan Yesus yang oleh kasih karunianya, kebaikan, hikmah, kekuatan, serta anugerah yang tiada henti yang selalu diberikan dalam hidup penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada semua Dosen yang telah membantu dan memotivasi penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada cinta pertama saya bapak Emanuel Yanuarius Dupa dan pintu surga saya Mama Veronika Ad Venta terimakasih selalu senantiasa menguatkan penulis, terimakasih atas semua pengorbanan dan juga cinta kasih yang selalu diberikan pada penulis, terimakasih selalu mendoakan dan selalu mengusahakan memberikan yang terbaik untuk penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada saudaraku Mateus Yafen tersayang terimakasih sudah mendukung dan selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan yang terakhir skripsi ini penulis persembahkan untuk diri saya sendiri Teresia Rosalinda Sisi, terimakasih sudah memilih kuat dan bertahan sampai sejauh ini walaupun terkadang merasa putus asa dalam melewati prosesnya namun berani untuk memilih melangkah maju, terimakasih untuk pencapaian ini perjalananmu masih panjang mari

lebih kuat lagi dan jangan lupa selalu merayakan dirimu sendiri, jangan pernah melihat progres orang lain tetapi tetap tenang dan fokus pada tujuanmu dan sambil memperbaiki diri, cukup kamu dan Tuhan yang tau apa rencanamu kedepannya. Satu hal yang harus kamu ketahui bahwa kamu adalah wanita hebat.

RIWAYAT HIDUP



TERESIA ROSALINDA SISI. lahir pada tanggal 04 september 2003 di Berau, Kalimantan Timur. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Emanuel Yanuarius Dupa dan Ibu Veronika Ad Venta, dan beralamat di JL. Makarti Desa Suka Murya, Kecamatan Talisayan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Pendidikan formal dimulai pada tahun 2010, di Sekolah Dasar Negeri 001 Bebanir Bangun dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama 001 Talisayan dan lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 003 Berau dan lulus pada tahun 2022. Pendidikan Tinggi dimulai pada Tahun 2022 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 006 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu S-1 di Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Berhasilnya penulisan skripsi ini berkat adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak serta sarana yang membangun semangat bagi peneliti. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M., Pd., M.T Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan serta sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama proses pembelajaran di kampus.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, M.Pd Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis selama proses pembelajaran di kampus.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Dr. Nurul Hikmah, M.Pd Selaku Penguji penulis yang telah memberikan masukan dan saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha, Orang Tua, dan serta Seluruh Siswa SDN 006 Samarinda Ulu yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

13. Teruntuk Bapak Emanuel Yanuarius Dupa dan Ibu Veronika Ad Venta serta saudara saya Mateus Yafen tiga permata hati yang dititipkan Tuhan untuk selalu membantuku mengarungi deras arus kehidupan yang selalu memberikan semangat serta dukungan moral, materi, dan juga doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Kepada saudara saudari serta om tante yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu yang telah memberikan dukungan serta doa yang dipanjatkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri. Teruntuk Teresia Rosalinda Sisi, anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya. Terimakasih telah hadir didunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mengarah pada perbaikan kesempurnaan hasil penelitian ini sangat penulis harapkan. Harapan peneliti semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, terimakasih.

Samarinda, 10 April 2026
Peneliti,

Teresia Rosalinda Sisi
NPM.2286206021

ABSTRAK

Teresia Rosalinda Sisi, 2026. Optimalisasi Pojok Baca dalam meningkatkan Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 006 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Guru, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Peneliti dibimbing oleh Pembimbing I: Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd dan pembimbing II: Afdal, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 006 Samarinda Ulu. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru wali kelas dan siswa, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca di SDN 006 Samarinda Ulu telah tersedia sebagai bagian dari dukungan terhadap program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), namun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan variasi koleksi buku, penataan ruang yang kurang menarik, serta belum adanya pengelolaan dan program literasi yang terjadwal secara konsisten. Optimalisasi pojok baca dilakukan melalui perbaikan tata letak dan ruang dekorasi agar lebih nyaman, penambahan dan pembaruan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan usia siswa, serta keterlibatan guru dalam kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, diskusi buku, dan pemberian apresiasi kepada siswa.

Kata kunci: Optimalisasi Pojok Baca, Minat Baca, Literasi Sekolah

ABSTRACT

Teresia Rosalinda Sisi, 2026. Optimization of Reading Corner in Improving Students' Reading Interest at SDN 006 Samarinda Ulu Academic Year 2025/2026. Undergraduate Thesis, Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Advisor I: Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd and Advisor II: Afdal, S.Pd., M.Pd.

The research location was SDN 006 Samarinda Ulu. The research data sources consisted of primary and secondary data. Primary data were obtained through observation, interviews with homeroom teachers and students, and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was carried out through technical triangulation. The results showed that the reading corner at SDN 006 Samarinda Ulu is available as part of the support for the School Literacy Movement (GLS) program, but its utilization is not yet fully optimal. This is due to the limited variety of book collections, unattractive room arrangement, and the absence of consistent management and literacy programs. Optimization of the reading corner was carried out through improving the layout and decoration to make it more comfortable, adding and updating book collections that suit students' interests and ages, and involving teachers in literacy activities such as 15-minute reading before learning, book discussions, and giving appreciation to students. The optimization had a positive impact on increasing students' reading interest, indicated by the increased enthusiasm of students in utilizing the reading corner, the increased frequency of reading, and the emergence of students' awareness of the importance of reading as part of their learning needs. Thus, optimizing the reading corner can be an effective strategy in fostering and increasing elementary school students' reading interest.

Keywords: Reading Corner Optimization, Reading Interest, School Literacy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Optimalisasi Pojok Baca	8
1. Pengertian Pojok Baca	8
2. Tujuan Pojok Baca	8
3. Optimalisasi Pojok Baca	9
4. Minat Baca	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Alur Pikir	23
D. Pertanyaan penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data	27
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	28
E. Keabsahan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan dan Temuan	60
C. Keterbatasan penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Implikasi	69
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pikir.....	25
Gambar 2 Triangulasi Teknik.....	33
Gambar 3 Teknik Analisis Data	35
Gambar 4 Foto Surat Izin Penelitian.....	109
Gambar 5 Foto Surat Balasan Penelitian	110
Gambar 6 Foto Wawancara Wali Kelas IIIA	111
Gambar 7 Foto Wawancara Wali Kelas IVA.....	111
Gambar 8 Foto Wawancara Wali Kelas IVB	112
Gambar 9 Foto Wawancara Siswa Kelas IIIA	113
Gambar 10 Foto Wawancara Siswa Kelas IIIA	113
Gambar 11 Foto Wawancara Siswa Kelas IVA	114
Gambar 12 Foto Wawancara Siswa Kelas IVA	114
Gambar 13 Foto Wawancara Siswa Kelas IVB	115
Gambar 14 Foto Wawancara Siswa Kelas IVB	115
Gambar 15 Foto Ruang Pojok Baca Kelas IIIA	116
Gambar 16 Foto Ruang Pojok Baca Kelas IVA.....	116
Gambar 17 Foto Ruang Pojok Baca Kela IVB.....	117
Gambar 18 Foto Siswa Membaca Kelas IIIA	118
Gambar 19 Foto Siswa Membaca Kelas IVA	118
Gambar 20 Foto Siswa Membaca Kelas IVB	119
Gambar 21 Foto Guru Mendampingi kelas IIIA	120
Gambar 22 Foto Guru Mendampingi Kelas IVA	120
Gambar 23 Foto Guru Mendampingi Kelas IVB	121
Gambar 24 Foto koleksi Buku Kelas IIIA	122
Gambar 25 Foto Koleksi Buku Kelas IVA	122
Gambar 26 Foto Kolekasi Buku IVB.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Wawancara	81
Tabel 2 Intrumen Pedoman Observasi	110
Tabel 3 Hasil Observasi	112
Tabel 4 Hasil Dokemntasi	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kisi-kisi Wawancara	75
Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru	77
Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru	80
Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru	84
Lampiran 5 Hasil Wawancara Siswa	87
Lampiran 6 Hasil Wawancara Siswa	90
Lampiran 7 Hasil Wawancara Siswa	93
Lampiran 8 Hasil Wawancara Siswa	96
Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa	99
Lampiran 10 Hasil Wawancara Siswa	102
Lampiran 11 Hasil Pedoman Observasi	105
Lampiran 12 Hasil Observasi	107
Lampiran 13 Hasil Pedoman Dokumentasi	108
Lampiran 14 Foto Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 15 Foto Surat Balasan Penelitian	110
Lampiran 16 Foto Wawancara Guru	111
Lampiran 17 Foto Wawancara Siswa	113
Lampiran 18 Foto Ruang Pojok Baca	116
Lampiran 19 Foto kegiatan siswa membaca	118
Lampiran 20 Foto Guru Mendampingi Siswa	120
Lampiran 21 Foto Koleksi Buku	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran mendasar dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia serta membangun peradaban yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 3 sampai 5 menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pelaksanaan pendidikan juga menekankan pemberian keteladanan, penumbuhan kemauan, serta pengembangan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai fondasi utama peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Ketentuan dalam peraturan tersebut menjadi dasar bagi pemerintah dalam mendorong penguatan budaya literasi melalui kebijakan pendidikan. Salah satu bentuk implementasinya diwujudkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang di dalamnya memuat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan membaca serta meningkatkan minat literasi peserta didik secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan lingkungan yang mendukung budaya membaca, salah satunya melalui penyediaan pojok baca atau perpustakaan kelas. Keberadaan fasilitas ini memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih dekat terhadap berbagai sumber bacaan. Kemendikbud (2016) menjelaskan bahwa sudut baca bertujuan memperkenalkan beragam bahan bacaan kepada siswa sebagai media dan sumber belajar, sekaligus memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok baca juga berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan layanan perpustakaan kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil pengamatan penulis selama kegiatan magang di sekolah dasar menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca serta kunjungan ke perpustakaan dipengaruhi oleh keterbatasan waktu membaca dan kondisi ruang perpustakaan yang kurang memadai (Yustiasari et al., 2024).

Literasi dipahami sebagai kemampuan individu dalam membaca, memahami, menafsirkan, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh dari teks tertulis. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek dasar, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi dan menganalisis informasi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi fondasi utama bagi perkembangan kognitif peserta didik serta mendukung pemahaman terhadap berbagai bidang ilmu. Keberadaan program pojok baca memberikan kontribusi dalam memperluas akses terhadap bahan bacaan sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif

dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan literasinya secara optimal (Rahmah et al., 2023).

Konsep literasi mengalami perkembangan yang lebih luas seiring dengan dinamika zaman. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menerapkan informasi dalam berbagai situasi. Literasi digital menjadi salah satu bentuk literasi yang sangat relevan pada era modern, mengingat tuntutan penggunaan teknologi yang semakin tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat literasi yang baik juga berkontribusi terhadap kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat, karena individu dengan literasi tinggi cenderung memiliki kemampuan adaptasi, inovasi, dan produktivitas yang lebih baik dalam menghadapi perubahan global.

Pojok baca merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan memanfaatkan waktu luang, seperti saat jam pelajaran kosong, melalui aktivitas membaca buku yang tersedia di dalam kelas. Fasilitas ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan fungsi perpustakaan utama, melainkan sebagai upaya memperluas jangkauan layanan perpustakaan yang selama ini bersifat terpusat dan terbatas. Kehadiran pojok baca memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi melalui kegiatan membaca. Peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam memberikan bimbingan agar peserta didik mampu memahami isi bacaan secara tepat dan bermakna (Zulkarnaen, 2023).

Minat baca menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan tahap awal pembentukan kemampuan literasi. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan peserta didik memahami berbagai informasi, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Realitas yang terjadi menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Hasil asesmen literasi nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimum dalam memahami bacaan, yang salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya penyediaan sarana pendukung literasi di lingkungan sekolah.

Maharani (2017: 320) menyatakan bahwa rendahnya minat membaca masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan hingga saat ini. Berbagai program telah dilaksanakan untuk menemukan solusi yang tepat, namun minat baca peserta didik tidak selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesesuaian bahan bacaan dengan usia dan minat anak. Pemberian buku yang tidak sesuai atau kurang menarik dapat berdampak pada menurunnya motivasi membaca. Situasi tersebut menjadi tantangan tersendiri mengingat pentingnya buku sebagai bagian dari kebutuhan belajar dalam lingkungan pendidikan formal.

Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik salah satunya melalui penyediaan pojok baca sebagai ruang khusus yang menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang mudah diakses.

Pojok baca berfungsi sebagai sarana pendukung dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, baik secara mandiri maupun terarah. Efektivitas pojok baca sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang baik, meliputi ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi, penataan ruang yang menarik, serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

SDN 006 Samarinda Ulu merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang telah menyediakan fasilitas pojok baca sebagai bentuk implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pemanfaatan fasilitas tersebut dalam meningkatkan minat baca peserta didik masih memerlukan kajian lebih mendalam. Beberapa kondisi yang ditemukan, seperti kurang optimalnya penggunaan pojok baca, keterbatasan variasi bahan bacaan, serta minimnya pendampingan dari guru, menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pojok baca sebagai sarana pengembangan literasi di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang mengenai masalah tersebut dengan judul “Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 006 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pojok baca di SDN 006 Samarinda Ulu belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa dalam kegiatan literasi.
2. Minat baca siswa masih rendah sehingga diperlukan strategi dan pengelolaan pojok baca yang lebih efektif.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada upaya optimalisasi pojok baca dan dampaknya terhadap peningkatan minat baca siswa di SDN 006 Samarinda Ulu.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kondisi pojok baca di SDN 006 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2025/2026?
- b. Bagaimana upaya optimalisasi pojok baca yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kondisi pojok baca di SDN 006 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2025/2026.
2. Menganalisis upaya optimalisasi yang dilakukan dalam pengelolaan pojok baca.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur mengenai strategi optimalisasi sarana literasi sekolah, khususnya pojok baca, sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan mengoptimalkan pojok baca agar lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

b. Bagi Guru

Menjadi referensi dalam merancang kegiatan literasi yang efektif melalui pemanfaatan pojok baca sebagai media pembelajaran.

c. Bagi siswa

Meningkatkan akses terhadap bahan bacaan yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat dan budaya membaca.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan terkait literasi sekolah dan pengembangan fasilitas pojok baca.

BAB II

DESKRIPSI KONSEPTUAL

A. Optimalisasi Pojok Baca

1. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca merupakan salah satu fasilitas literasi yang ditempatkan pada bagian tertentu di dalam kelas atau ruangan, yang dirancang secara khusus sebagai area membaca dengan suasana yang nyaman dan menarik. Fasilitas ini umumnya dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang disusun menyerupai taman bacaan sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan membaca. Kemendikbud (2018, p. 6) menjelaskan bahwa pojok baca adalah ruang yang berada di sudut kelas dengan ketersediaan bahan bacaan yang berfungsi sebagai perluasan layanan perpustakaan. Keberadaan pojok baca juga dipertegas oleh Savitri (2022) yang menyatakan bahwa pojok baca merupakan sudut di dalam kelas yang dilengkapi bahan bacaan yang ditata secara menarik guna mendorong tumbuhnya minat membaca peserta didik. Penataan yang estetik serta akses yang mudah menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketertarikan siswa untuk memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pojok baca merupakan area khusus di dalam ruang kelas yang menyediakan beragam bahan bacaan dan ditata secara menarik untuk menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Keberadaan pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap sarana belajar, tetapi juga sebagai

perpanjangan dari fungsi perpustakaan sekolah dalam menjangkau peserta didik secara lebih dekat. Pemanfaatannya memungkinkan siswa untuk membaca secara fleksibel di sela-sela kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mendukung pembentukan kebiasaan membaca serta meningkatkan minat literasi secara berkelanjutan.

2. Tujuan Pojok Baca

Menurut Kemendikbud (2017), tujuan dibentuknya pojok baca antara lain:

- a. Menyediakan akses literasi yang dekat dan mudah dijangkau.
- b. Meningkatkan kebiasaan dan budaya membaca siswa.
- c. Mengembangkan kemampuan literasi dasar melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam.
- d. Mewujudkan lingkungan kelas yang mendukung kegiatan literasi.

3. Komponen Pojok Baca

Menurut siregar (2020), komponen pojok baca meliputi:

- a. Ruang atau sudut khusus yang nyaman dan menarik.
- b. Rak buku, meja, karpet, atau bantal duduk.
- c. Koleksi buku yang bervariasi sesuai tingkat perkembangan siswa.
- d. Media pendukung, seperti poster literasi atau kartu kunjungan.

4. Optimalisasi Pojok Baca

Optimalisasi adalah upaya memaksimalkan fungsi, peran, dan pemanfaatan suatu fasilitas agar mencapai hasil yang lebih baik

(Siagian, 2001). Dalam konteks pojok baca, optimalisasi berarti usaha meningkatkan pengelolaan, fasilitas, kegiatan, dan pemanfaatan pojok baca sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa (Wahyuni, 2021)

Indikator Optimalisasi Pojok Baca menurut Putri (2022), optimalisasi pojok baca dapat dilihat dari:

- a. Kelengkapan fasilitas (rak, buku, ruang baca, dekorasi).
- b. Ketersediaan dan variasi buku sesuai minat dan usia siswa.
- c. Pengelolaan oleh guru, termasuk jadwal, atau penggunaan, dan pengawasan.
- d. Pemanfaatan oleh siswa, seperti frekuensi kunjungan dan aktivitas membaca.
- e. Kegiatan literasi pendukung, seperti membaca 15 menit, tantangan membaca, atau kartu baca.

5. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah perhatian, kesukaan, cinta. Untuk memahami bahwa minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan baik, minat sebagai aspek psikologis tidak hanya dapat mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu

minat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dan memotivasi seseorang untuk memperhatikan dan menaruh perhatian sesuatu dalam tindakan (Rhoni, 2020: 55-56).

Minat adalah perasaan suka dan minat terhadap sesuatu kegiatan tanpa didikte oleh orang lain. Minat juga menimbulkan rasa senang yang diperkuat dengan sikap positif, sebaliknya perasaan tidak puas menghambat belajar karena tidak menimbulkan sikap positif dan tidak mendukung minat belajar (Ekayanti, 2022: 3)

Menurut pernyataan (Roni, 2020: 56) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dan antusiasme atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat, kemudian, adalah elemen psikologis pada orang yang muncul dari simpati, kegembiraan, keingintahuan, dan rasa memiliki. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau dapat dikatakan apa yang disukai dan ingin yang dilakukan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas minat merupakan aspek psikologis yang sangat penting dan berperan besar dalam mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Minat bukan hanya sekadar rasa suka, tetapi juga mencakup perhatian, antusiasme, keinginan, dan perasaan positif terhadap suatu aktivitas. Minat dapat menimbulkan motivasi dari dalam diri sehingga seseorang terdorong untuk belajar atau melakukan sesuatu

tanpa paksaan dari luar. Selain itu, minat akan memperkuat sikap positif dan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan, sedangkan kurangnya minat dapat menghambat proses belajar atau kegiatan tersebut. Dengan demikian, minat berfungsi sebagai pendorong utama yang mempengaruhi perilaku, motivasi, dan kualitas seseorang dalam menjalankan aktivitas tertentu.

b. Pengertian membaca

Membaca adalah keterampilan yang diperlukan, tetapi sifat membaca tidak mudah dijelaskan. Membaca bukan hanya pelafalan lambang-lambang bahasa tulis atau bunyi-bunyi bahasa itu, tetapi juga pemahaman dan pemahaman terhadap isi bahasa tulis. Jadi membaca pada dasarnya adalah bentuk komunikasi tertulis (Rhoni 2020: 56)

Membaca adalah aktivitas kompleks yang membutuhkan sejumlah besar fungsi diskrit, termasuk pemahaman, imajinasi, observasi, dan memori. Seorang pria tidak bisa membaca tanpa mata dan pikiran. (Rhoni, 2020: 56).

Herlina (2019) mengatakan bahwa membaca adalah proses mengubah tanda dan simbol menjadi makna baru dalam system kognitif dan fungsional pembaca yang sudah ada sebelumnya. Berkaitan dengan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa membaca adalah proses menerjemahkan simbol atau tanda untuk mendapatkan makna dari simbol tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa membaca adalah suatu proses kompleks yang tidak hanya melibatkan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis, tetapi juga pemahaman, interpretasi, dan pengolahan makna. Membaca bukan sekedar melafalkan tulisan, tetapi merupakan kegiatan kognitif yang menuntut fungsi-fungsi mental seperti imajinasi, observasi, penalaran, dan memori. Dalam proses membaca, pembaca harus menghubungkan simbol-simbol yang dibaca dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sehingga terbentuklah pemahaman terhadap pesan yang disampaikan penulis.

Dengan demikian, membaca merupakan bentuk komunikasi tertulis antara penulis dan pembaca melalui lambang-lambang bahasa yang diterjemahkan menjadi makna baru dalam sistem kognitif pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan membaca sangat bergantung pada kemampuan pembaca dalam mengolah dan memahami informasi tertulis secara aktif.

c. Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah rasa ketertarikan terhadap kemampuan untuk menguraikan dan menginterpretasikan kata-kata dari lambang. Seseorang yang gemar membaca memiliki hasrat atau keinginan untuk melihat apa yang tertulis atau sekedar isi hatinya dan memiliki rasa senang karena tertarik.

Minat membaca merupakan suatu kekuatan yang memotivasi anak untuk memperhatikan, tertarik dan menyenangi kegiatan membaca sehingga mau membaca atas kemauannya sendiri. Aspek yang berhubungan dengan membaca adalah kegemaran membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. (Isnain, 2016: 42)

Minat membaca dapat memotivasi seseorang untuk lebih aktif dalam memperluas pengetahuannya. Semakin besar minat baca seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapainya, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu perlu ditanamkan kecintaan membaca pada anak-anak, remaja bahkan dewasa, agar mereka terus menyempurnakan kemampuannya. Seperti kata pepatah, “Tidak ada kata terlambat untuk belajar”. Hal ini sangat benar karena ilmu atau pengalaman yang kita peroleh dari membaca semakin bertambah dan meluas. (Isnain 2016: 42)

Minat membaca adalah keinginan kuat seseorang yang diikuti dengan usaha dalam membaca. Minat membaca diartikan sebagai kegiatan yang memotivasi individu untuk memahami isi bacaan kata demi kata dengan penuh perhatian, kesadaran dan rasa senang (Ekayanti, 2022: 40)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas minat membaca adalah dorongan internal yang membuat seseorang tertarik, senang,

dan mau melakukan kegiatan membaca secara sukarela. Minat ini muncul karena adanya rasa ingin tahu, ketertarikan terhadap isi bacaan, serta kesadaran akan manfaat membaca. Minat membaca tidak hanya berkaitan dengan ketertarikan, tetapi juga terwujud melalui usaha nyata, seperti mencari bahan bacaan, membaca secara rutin, serta memahami isi bacaan dengan penuh perhatian. Individu yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih aktif memperluas pengetahuan, memiliki frekuensi membaca lebih besar, dan mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

Dengan demikian, minat membaca dapat dianggap sebagai kekuatan psikologis yang memotivasi seseorang untuk terus belajar, meningkatkan wawasan, dan mengembangkan kemampuan literasinya, baik pada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Siswa

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat minat baca yaitu:

1. Faktor pendukung

- a. Adanya lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang berhasil mendorong dan mengembangkan minat baca siswa.
- b. Setiap kota dan kabupaten di Indonesia memiliki perpustakaan yang berbeda-beda yang dapat dikembangkan dari segi kuantitas dan kualitas perpustakaan, koleksi dan system pelayannya.

- c. Adanya lembaga media yang selalu mengedepankan minat baca di berbagai bidang kehidupan dengan menerbitkan surat kabar dan majalah.
- d. Adanya publikasi yang didedikasikan untuk mencerdaskan masyarakat dengan menerbitkan buku-buku yang berkualitas dari segi isi, bahasa dan teknik penyajian.
- e. Ada sastrawan yang memiliki kreativitas, idealisme dan kemampuan menyampaikan pengalaman atau gagasan untuk kemajuan dan kebaikan masyarakat.
- f. Kebijakan pemerintahan yang secara langsung atau tidak langsung mendorong atau merangsang tumbuh dan berkembangnya minat baca.
- g. Adanya usaha perseorangan, organisasi dan lembaga, baik negeri maupun swasta, yang berinisiatif untuk berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca. (Ishan 2016: 34-35)

2. Faktor Penghambat

- a. Hiburan cepat melalui perangkat audio, seperti TV dan film, dalam arti “persaingan ketat” minat masyarakat untuk membaca karena masyarakat lebih suka mendengar dan melihat sendiri saat membaca.

- b. Kurangnya penindakan hukum yang tegas terhadap undang-undang hak cipta yang ada terhadap pembajakan buku secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat baca.
- c. Apresiasi yang tidak memadai dan wajar atas aktivitas atau kreativitas terkait akuntansi dapat mengurangi minat terhadap akuntansi.
- d. Selain itu, kurangnya peningkatan kualitas pojok baca baik dari segi koleksi maupun tata ruang dapat berdampak negative terhadap perkembangan minat baca.
- e. Kapasitas komunitas bahasa Indonesia masih dipertanyakan pada beberapa tingkatan.
- f. Tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah dapat mempengaruhi daya beli atau kebutuhan pokok.
- g. Lingkungan keluarga, misalnya kurangnya keteladanan orang tua dalam kegiatan rekreasi dapat mempengaruhi minat baca sejak dini.

Faktor-faktor tersebut dapat dipicu oleh sikap bahwa keterlibatan mandiri dalam membaca menambah pengetahuan, pemahaman dan kebijaksanaan serta menciptakan kondisi yang mendukung terpeliharanya minat baca. Ada tantangan dan motivasi untuk membaca, serta waktu untuk membaca, baik di rumah, di perpustakaan, atau di tempat lain. (Isnain, 2016: 36)

3. Strategi Menumbuhkan Minat Baca

Berikut poin-poin strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat baca:

1. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Membaca
 - a. Menyediakan ruang atau sudut baca yang nyaman.
 - b. Menempatkan bahan bacaan di tempat yang mudah dijangkau.
 - c. Menghadirkan suasana yang tenang dan kondusif untuk membaca.
2. Menyediakan Bahan Bacaan yang Variatif dan Menarik
 - a. Menyediakan buku sesuai minat dan usia pembaca.
 - b. Menghadirkan beragam genre: cerita, komik edukatif, biografi, pengetahuan umum, dsb.
 - c. Memperbaharui koleksi bacaan secara berkala.
3. Memberikan Teladan Membaca
 - a. Orang tua, guru, atau lingkungan sekitar menunjukkan kebiasaan membaca.
 - b. Membaca bersama (read aloud) untuk anak dan diskusi untuk remaja.
4. Mengintegrasikan Membaca dengan Kegiatan yang Menyenangkan
 - a. Membuat aktivitas seperti “hari membaca”, klub buku, atau sesi mendongeng.

- b. Menggunakan permainan berbasis literasi dan membaca interaktif.
 - c. Menghubungkan membaca dengan hobi (misal: buku tentang musik, olahraga, sains).
5. Memberikan Pengutan Positif
- a. Memberikan apresiasi ketika anak atau siswa membaca secara konsisten.
 - b. Reward sederhana: pujian, stiker, atau kesempatan memilih buku baru.
6. Mengembangkan kebiasaan Membaca Yang Terjadwal
- a. Menetapkan waktu khusus membaca setiap hari.
 - b. Membiasakan aktivitas membaca sebelum tidur atau saat waktu luang.
7. Mengajarkan Keterampilan Membaca Secara Bertahap
- a. Memperkuat kemampuan dasar membaca agar pembaca merasa percaya diri.
 - b. Mengajarkan strategi memahami teks: meringkas, mencari kata sulit, berdiskusi.
8. Menghubungkan Membaca dengan Manfaat Nyata
- a. Menjelaskan manfaat membaca bagi prestasi dan kehidupan.
 - b. Menunjukkan bagaimana informasi dari bacaan dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

9. Memanfaatkan Teknologi Secara Positif

- a. Menggunakan e-book, audiobooks, aplikasi perpustakaan digital.
- b. Memadukan buku cetak dengan media digital agar lebih menarik.

10. Melibatkan keluarga dan Sekolah

- a. Program literasi keluarga: membaca bersama di rumah.
- b. Kegiatan literasi di sekolah: pojok baca, perpustakaan aktif, lomba membaca.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratama & Suryani, 2022) berjudul “Dampak Pengembangan Pojok Baca terhadap Motivasi Membaca Siswa di SDN Jakarta” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara dan observasi terhadap 100 siswa sekolah dasar di Jakarta. Penelitian ini berfokus pada upaya pengembangan pojok baca melalui penambahan koleksi bahan bacaan serta penerapan program membaca harian sebagai bentuk pembiasaan literasi. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan perilaku membaca siswa yang semula hanya didorong oleh tuntutan akademik menjadi aktivitas yang dilakukan atas dasar minat pribadi. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya permintaan terhadap buku cerita sebagai bacaan yang bersifat rekreatif sekaligus edukatif. Temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan motivasi membaca dari kategori sedang menuju tinggi, dengan persentase sebesar 60% siswa melaporkan peningkatan

minat baca. Kondisi ini juga tercermin dari kebiasaan siswa yang mulai membawa buku ke rumah sebagai bentuk keberlanjutan aktivitas membaca di luar lingkungan sekolah. Analisis tematik terhadap hasil wawancara menunjukkan bahwa aspek kenyamanan dan keberagaman bahan bacaan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan ketertarikan siswa, yang ditandai dengan peningkatan frekuensi kunjungan ke pojok baca hingga mencapai 50%. Relevansi penelitian ini dengan kajian yang dilakukan terletak pada kesamaan fokus pengembangan fasilitas literasi yang dapat diterapkan di SDN 006 Samarinda Ulu, khususnya dalam konteks rendahnya minat baca di lingkungan perkotaan. Data empiris terkait peningkatan motivasi membaca memberikan dasar argumentatif bahwa optimalisasi pojok baca tidak hanya bergantung pada aspek fisik, tetapi juga pada pengelolaan program yang sistematis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (U Buton, 2020) dengan judul ‘‘Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar’’ menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Literasi dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi secara efektif melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menyimak, menulis, berbicara, dan mengamati. Pojok baca kelas diposisikan sebagai salah satu sarana strategis dalam mendekatkan siswa dengan sumber bacaan melalui konsep perpustakaan mini yang terintegrasi di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan di tiga kecamatan di Kota Baubau yang mencakup 16 sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa implementasi gerakan literasi melalui pojok baca kelas belum berjalan secara optimal karena keterbatasan jumlah sekolah yang menyediakan fasilitas tersebut, di mana hanya tiga sekolah yang memiliki pojok baca pada satu hingga dua kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pemerintah sejak tahun 2015 dengan realisasi di lapangan. Faktor utama yang menjadi hambatan adalah keterbatasan anggaran serta kurangnya pengalaman pihak sekolah dalam merancang dan mengelola pojok baca kelas secara efektif. Meskipun demikian, dari aspek eksistensi daya baca anak, keberadaan pojok baca mendapatkan respons positif dari siswa yang ditunjukkan melalui antusiasme membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maupun saat waktu istirahat. Hal ini mengindikasikan bahwa penyediaan fasilitas literasi yang dekat dengan siswa mampu mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Gamar et al., 2023) berjudul ‘‘Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 015 Sungai Pinang’’ bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta kendala yang dihadapi dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Februari hingga Mei 2023 dengan menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), khususnya pada aspek literasi baca tulis, memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat siswa dalam

membaca dan menulis. Terdapat delapan indikator yang menjadi tolok ukur pelaksanaan GLS, yaitu kebiasaan membaca rutin, kegiatan diskusi buku, keberadaan perpustakaan kelas, pemberian penghargaan membaca, kebiasaan menulis, pemanfaatan teknologi, ketersediaan fasilitas, serta integrasi dalam proses pembelajaran. Dua indikator yang belum berjalan secara optimal adalah perpustakaan kelas dan pemanfaatan teknologi, yang dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan kurangnya pengelolaan yang efektif. Indikator lainnya telah mendukung pelaksanaan GLS dengan cukup baik sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan literasi. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas perpustakaan, kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik, serta pemanfaatan teknologi yang belum maksimal dalam menunjang proses pembelajaran. Kondisi tersebut tidak mengurangi peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga minat siswa terhadap kegiatan baca tulis tetap menunjukkan perkembangan yang positif.

C. Alur Pikir

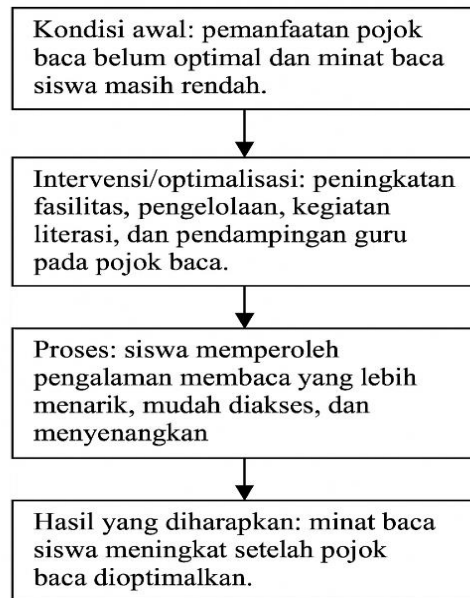
Minat baca siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi literasi. Minat baca tidak muncul secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh ketersediaan sarana literasi yang mendukung, salah satunya adalah pojok baca. Pojok baca berfungsi sebagai ruang literasi kecil yang menyediakan bahan bacaan, suasana nyaman, serta kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks.

Secara teoritis, minat baca dapat ditingkatkan melalui stimulus lingkungan belajar yang menarik, akses bacaan yang mudah, serta dukungan guru dalam kegiatan literasi. Apabila pojok baca dikelola dengan baik—meliputi penataan yang kondusif, variasi koleksi buku, kegiatan literasi yang terstruktur, serta keterlibatan guru—maka pojok baca dapat menjadi sarana yang optimal untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Namun, di SDN 006 Samarinda Ulu, pemanfaatan pojok baca belum berjalan maksimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya variasi buku, kurangnya inovasi tampilan pojok baca, dan belum adanya kegiatan literasi terencana yang memanfaatkan pojok baca secara rutin. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat baca siswa, yang ditandai dengan kurangnya antusiasme membaca dan minimnya keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa optimalisasi pojok baca—baik melalui perbaikan tata kelola, penambahan koleksi, peningkatan kenyamanan, maupun penguatan peran guru—dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Optimalisasi tersebut diharapkan menciptakan pojok baca yang lebih hidup, menarik, dan fungsional sehingga mampu menjadi stimulan untuk menumbuhkan minat baca.

Alur Pikir Penelitian



Gambar 1. Alur Pikir

Secara garis besar, alur pikir penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca menjadi faktor strategis yang dapat mempengaruhi peningkatan minat baca siswa, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui bentuk optimalisasi yang dilakukan dan dampaknya terhadap minat baca siswa di SDN 006 Samarinda Ulu tahun ajaran 2025/2026.

D. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kondisi pojok baca di SDN 006 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2025/2026?
- b. Bagaimana upaya Optimalisasi pojok baca yang dilakukan untuk meningkatkan Minat Baca Siswa?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan fokus kajian mengenai Optimalisasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 006 Samarinda Ulu. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya terkait perilaku literasi siswa serta pemanfaatan fasilitas pojok baca dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan ruang bagi peneliti untuk menginterpretasikan fenomena secara komprehensif melalui data yang bersifat naratif. Menurut Sugiyono (2023) didalam bukunya menjelaskan bahwa, metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Biasanya dipakai dalam meneliti pada kondisi suatu obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen). Metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan pendekatan yang berorientasi pada upaya memahami dan menguraikan fenomena sosial, aktivitas, serta pola pikir individu maupun kelompok secara sistematis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa deskripsi mengenai situasi aktual yang dianalisis secara faktual sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas sekaligus solusi terhadap permasalahan yang diteliti.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu penelitian

1. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Samarinda, yaitu SD Negeri 006 Samarinda Ulu yang beralamat di Jl. Piano, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian yang mengkaji optimalisasi pojok baca sebagai bagian dari upaya peningkatan minat baca siswa di lingkungan sekolah dasar.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan dengan penyesuaian terhadap kebutuhan penelitian serta perizinan yang diberikan oleh pihak sekolah. Rentang waktu penelitian dimulai sejak bulan Desember hingga periode yang telah ditentukan, sehingga seluruh tahapan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terencana.

C. Sumber Data

Ada dua sumber pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi guru wali kelas IIIA, IIIB, dan IVB serta siswa dari kelas IIIA, IIIB, dan IVB dengan jumlah dua siswa sebagai representasi. Data yang dikumpulkan berfokus pada bagaimana optimalisasi pojok baca

dilakukan serta dampaknya terhadap peningkatan minat baca siswa dalam kegiatan belajar.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari berbagai referensi tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian mengenai optimalisasi pojok baca. Selain itu, dokumen resmi seperti kurikulum pendidikan serta hasil penelitian terdahulu juga digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat landasan teoritis dan analisis penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dalam penelitian karena menentukan kualitas data yang diperoleh. Tahapan awal dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh dasar teoritis yang kuat. Informasi yang diperoleh kemudian dirangkum secara sistematis sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian (Herdayati et al., 2019). Proses pengumpulan data pada dasarnya merupakan implementasi dari metode dan instrumen yang telah dirancang serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan sehingga mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara akurat (Maulida, 2020). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian disertai pencatatan

secara sistematis terhadap fenomena yang diamati. Kegiatan ini bersifat empiris dan faktual karena didasarkan pada kondisi nyata tanpa adanya manipulasi. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai aktivitas dan perilaku yang berkaitan dengan pemanfaatan pojok baca. Menurut (Asriningtyas et al., 2018), observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, observasi menjadi metode yang efektif dalam memperoleh data yang mendukung penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan sebagai instrumen penelitian namun tetap memberikan ruang bagi pengembangan jawaban dari informan. Seluruh informan diberikan pertanyaan yang seragam untuk menjaga konsistensi data, kemudian hasilnya dicatat secara sistematis. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pemanfaatan pojok baca oleh siswa serta strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan berbagai catatan peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan menghimpun bukti-bukti yang relevan melalui pencatatan dari berbagai sumber yang akurat. Selain itu, dokumentasi juga mencakup pengelompokan

informasi dalam bentuk foto, video, dan arsip tertulis sebagai bahan pendukung penelitian. Menurut (Hasan, 2020), dokumentasi berperan penting dalam menyimpan serta mengorganisasi informasi sehingga dapat digunakan sebagai data pelengkap dalam analisis penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang didukung oleh berbagai perangkat seperti lembar kisi-kisi wawancara, pedoman observasi, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, serta lembar dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrumen penelitian berupa format atau daftar indikator yang digunakan untuk mencatat secara sistematis berbagai gejala, perilaku, kegiatan, maupun kondisi yang diamati di lapangan.

Lembar observasi digunakan:

- a. Menggambarkan kondisi fisik pojok baca
- b. Mengamati bagaimana siswa menggunakan pojok baca
- c. Menilai peran guru dalam kegiatan literasi
- d. Menilai perubahan sebelum dan sesudah optimalisasi pojok baca

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah instrumen berupa daftar pertanyaan atau panduan tanya jawab yang disusun untuk menggali informasi mendalam dari responden terkait pengalaman, pemahaman, persepsi, atau pendapat mereka.

Lembar wawancara digunakan untuk:

- a. Menggali pemahaman guru tentang pojok baca
- b. Mengetahui hambatan dalam pengelolaan pojok baca
- c. Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi minat baca siswa
- d. Mengetahui pengalaman siswa saat memanfaatkan pojok baca

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat, mengarsipkan, atau merekam data dari berbagai dokumen, foto, laporan, atau bukti fisik yang relevan dengan penelitian.

Dokumen yang sering dianalisis meliputi:

- a. Foto kondisi pojok baca sebelum dan sesudah optimalisasi
- b. Daftar koleksi buku
- c. Jadwal dan catatan kegiatan literasi
- d. Data kehadiran atau partisipasi siswa dalam kegiatan membaca
- e. Kebijakan sekolah terkait literasi

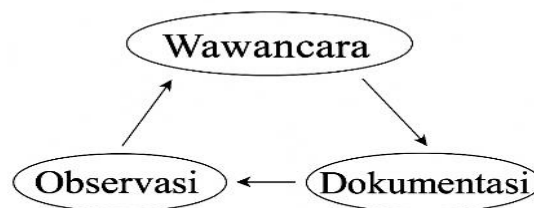
E. Keabsahan Data

Upaya menjamin validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan triangulasi teknik. Pendekatan ini dilaksanakan dengan cara memperoleh informasi yang sama menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang berkaitan dengan kondisi pojok baca, bentuk optimalisasi yang diterapkan oleh pihak sekolah, serta tingkat minat baca siswa dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan. Informasi tersebut selanjutnya diverifikasi melalui wawancara dengan guru dan siswa, kemudian

diperkuat dengan bukti dokumentasi seperti foto pojok baca, daftar koleksi buku, serta arsip kegiatan literasi yang tersedia di sekolah.

Penerapan triangulasi teknik dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa “triangulasi teknik dilakukan untuk meneliti kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama.” Selain itu, Moleong (2019: 330) menjelaskan bahwa “triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data.”

Penerapan triangulasi teknik dalam penelitian ini memberikan jaminan bahwa hasil temuan yang berkaitan dengan optimalisasi pojok baca dan peningkatan minat baca siswa di SDN 006 Samarinda Ulu memiliki tingkat validitas yang tinggi serta dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan yang akurat.



Gambar 2. Triangulasi Teknik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian prosedur yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data sehingga menghasilkan informasi yang sistematis dan bermakna. Proses ini mencakup berbagai langkah yang dirancang untuk mengorganisasi data, mengidentifikasi pola, serta memberikan penjelasan yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik analisis data bertujuan untuk mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang mampu memberikan pemahaman mendalam serta mendukung pengambilan keputusan secara tepat. Pemilihan teknik analisis disesuaikan dengan jenis data yang digunakan serta pendekatan penelitian yang diterapkan.

Penelitian kualitatif memungkinkan data diperoleh dari berbagai sumber melalui beragam teknik pengumpulan yang dilakukan secara berulang hingga mencapai titik kejenuhan data. Proses pengumpulan data yang dilakukan secara berkesinambungan menghasilkan variasi informasi yang kaya sehingga dapat menggambarkan fenomena secara lebih komprehensif. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga memiliki kedalaman makna yang mendukung analisis penelitian (Fadilla & Wulandari, 2023).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007:204) yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar hasil analisis

dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Berikut penjelasan tahapan tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data melalui kegiatan seleksi, pemfokusan, dan pengelompokan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengorganisasi data sehingga lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh. Proses reduksi juga membantu menghilangkan data yang tidak relevan sehingga hasil analisis menjadi lebih efektif dan bermakna.

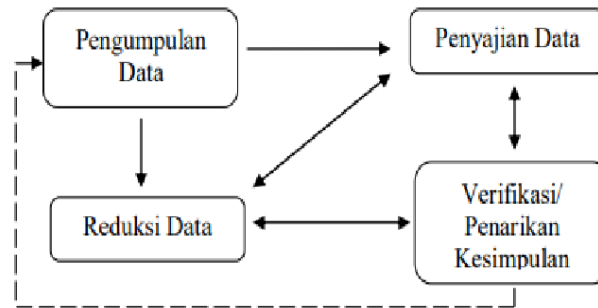
2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam suatu rangkaian informasi yang terstruktur sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penyajian yang sistematis memungkinkan peneliti untuk melihat keterkaitan antar data serta mendukung proses penarikan kesimpulan secara lebih jelas dan logis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan untuk meninjau hasil reduksi data, sekaligus tetap berfokus pada rumusan masalah sebagai tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dari satu sama lain guna

menghasilkan kesimpulan, sehingga dapat ditemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti.



Gambar 3. Analisis Model Miles & Huberman

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan tahapan awal berupa pengajuan izin kepada kepala sekolah SDN 006 Samarinda Ulu yang disertai dengan penyerahan surat izin penelitian. Peneliti juga menyampaikan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan wawancara serta kebutuhan dokumentasi sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Setelah melalui prosedur administrasi, pihak sekolah memberikan persetujuan sehingga kegiatan penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Data hasil penelitian diperoleh berdasarkan kondisi faktual yang ditemukan di lapangan dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif guna menggambarkan secara sistematis hasil pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Pemaparan hasil penelitian difokuskan pada temuan yang berkaitan dengan optimalisasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 006 Samarinda Ulu.

Data yang diperoleh dari berbagai narasumber selanjutnya dianalisis dan diorganisasi oleh peneliti dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian mengenai optimalisasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Proses pengelolaan data dilakukan secara sistematis agar setiap informasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat dan mendalam. Hasil analisis tersebut kemudian disusun dalam bentuk

uraian yang terstruktur sesuai dengan indikator penelitian yang menjadi dasar dalam menjelaskan temuan yang diperoleh:

1. Pengelolaan pojok baca

Wawancara bersama Guru wali kelas III A ibu Rusmini diperoleh informasi bahwa untuk pengelolaan pojok baca dikelas III A untuk pengelolaannya belum maksimal, pojok baca belum memiliki jadwal rutin dan aturan yang konsisten. Pengaturan buku juga masih kurang rapi perawatan buku belum berjalan optimal sehingga ada saja buku yang rusak, kebersihan pojok baca juga masih kurang terjaga secara konsisten, para siswa belum sepenuhnya memiliki kesadaran menjaga kerapian. Ibu Rusmini berpendapat bahwa pengelolaan pojok baca sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap kerapian, ketertiban, dan kenyamanan siswa siswi, menarik pusat perhatian para siswa siswi untuk minat dalam membaca buku di pojok baca yang telah tersedia dikelas.

Wawancara bersama Guru wali kelas IV A ibu Wiwin informasi yang diperoleh bahwa pojok baca dapat dikelola dengan membuat jadwal rutin menetapkan aturan penggunaan, serta melibatkan jadwal rutin menetapkan aturan penggunaan, serta melibatkan siswa dalam menjaga kerapian dan ketertiban. Buku disusun berdasarkan jenis atau tema bacaan perawatan dilakukan secara berkala dengan memeriksa kondisi buku dan memperbaiki jika ada kerusakan ringan. Ibu Wiwin berpendapat bahwa untuk

kebersihan pojok baca di kelas dijaga melalui jadwal piket siswa dan pembiasaan dalam menjaga kerapian, kenyamanan didukung dengan menyediakan alas duduk dan penataan yang rapi.

Wawancara bersama Guru wali kelas IV B ibu Ika berdasarkan informasi bahwa untuk pengelolaan pojok baca dikelas IV B dikelola dengan membuat jadwal tapi masih kurang maksimal walaupun sudah ada jadwalnya untuk pengaturan dan perawatan buku dikelola melalui jadwal piket siswa di kelas, sama dengan kebersihan juga melalui jadwal piket siswa di kelas agar siswa siswi merasa dilibatkan didalam kelas.

Wawancara bersama siswa kelas III A, IV A dan IV B mereka berpendapat bahwa pengelolaan pojok baca sangat penting karena dengan adanya pengelolaan pojok baca dapat membuat mereka nyaman dalam menggunakan pojok baca dan mempermudah untuk menemukan buku atau bahan bacaan yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Guru wali kelas, dan siswa siswi dapat diketahui bahwa pojok baca SDN 006 Samarinda Ulu telah melakukan pengelolaan pojok baca namun pengelolaan pojok baca dikelas III A belum berjalan maksimal, ditandai dengan belum adanya jadwal rutin, aturan yang konsisten, penataan dan perawatan buku yang kurang optimal, serta kebersihan yang belum terjaga secara berkelanjutan. Sedangkan di kelas IV A menunjukkan bahwa pengelolaan pojok baca yang

efektif dapat dilakukan melalui penetapan jadwal rutin, aturan penggunaan yang jelas, pelibatan siswa dalam menjaga kerapian dan kebersihan, penataan buku berdasarkan jenis atau tema, serta perawatan berkala. Kelas IV b sudah menerapkan jadwal, namun pelaksanaannya masih perlu dioptimalkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan januari sampai februari 2026, pengelolaan pojok baca di SDN 006 Samarinda Ulu pada masing-masing kelas sudah dilaksanakan, namun tingkat efektivitasnya berbeda disetiap kelas, diperlukan konsistensi dalam penerapan jadwal dan aturan, optimalisasi perawatan buku karena guru hanya menggunakan jadwal piket siswa untuk pengelolaan pojok baca.

Berdasarkan kajian dokumen didapatkan bahwa guru dikelas IIIA menunjukkan bahwa pojok baca sudah tersedia, tetapi belum didukung oleh jadwal rutin, kelas IVA memperlihatkan pengelolaan pojok baca yang lebih tertata. Terlihat adanya jadwal rutin, aturan penggunaan, penataan buku berdasarkan jenis atau tema, serta keterlibatan siswa melalui jadwal piket, sedangkan IVB menunjukkan bahwa jadwal pengelolaan sudah ada dan siswa dilibatkan dalam perawatan serta kebersihan melalui jadwal piket.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat diketahui bahwa pengelolaan pojok baca di SDN 006 Samarinda Ulu telah dilaksanakan disetiap kelas, namun tingkat efektivitasnya

berbeda. Kelas IIIA menunjukkan bahwa pengelolaan pojok baca belum berjalan maksimal. Kelas IV memiliki pengelolaan yang lebih efektif dan terstruktur, ditandai dengan adanya jadwal rutin atauran penggunaan yang jelas, pelibatan siswa melalui jadwal piket, penataan buku berdasarkan jenis atau tema, serta perawatan berkala sehingga kebersihan dan kenyamanan lebih terjaga.

2. Ketersediaan buku

Wawancara bersama Guru wali kelas III A ibu Rusimini untuk ketersediaan buku di pojok baca kelas III A masih terbatas dan kurang bervariasi, beberapa buku juga kurang sesuai dengan dengan tingkat kemampuan membaca siswa.

Wawancara bersama Guru wali kelas IV A ibu Wiwin ketersediaan buku di pojok baca kelas IV A sudah cukup sesuai dengan usia anak kelas IV buku yang tersedia juga didominasi cerita anak, pengetahuan umum, dan bacaan bergambar, meskipun variasinya masih perlu ditambah.

Wawancara bersama Guru wali kelas IV B ibu Ika ketersediaan bukunya sudah cukup hanya saja masih kurang lengkap karena buku yang ada di pojok baca kelas IV B ini masih dominan buku-buku pengetahuan atau buku-buku pelajaran.

Wawancara bersama siswa kelas III A Cika dan Seza diperoleh informasi bahwa Cika dan Seza memiliki pendapat yang berbeda tentang ketersediaan buku yang ada di pojok baca menurut

Cika buku yang tersedia cukup menarik untuk dibaca dan bukunya sudah cukup lengkap dan sesuai dengan apa yang disukainya sedangkan menurut Seza buku yang tersedia tidak cukup menarik untuk dibaca dan bukunya masih belum lengkap dan tidak sesuai.

Wawancara bersama siswa kelas IV A Aqila dan Yufi berdasarkan informasi menurut mereka ketersediaan buku di pojok baca kelas mereka sudah cukup menarik untuk dibaca tetapi masih belum terlalu lengkap karena yang tersedia hanya buku cerita dan buku-buku pengetahuan saja.

Wawancara bersama siswa kelas IV B Kezia dan Septia diperoleh informasi bahwa Kezia dan Septia berbeda pendapat mengenai ketersediaan buku menurut Kezia buku yang tersedia sudah sedikit menarik namun menurut Septia bukunya masih kurang menarik dan untuk ketersediaan bukunya masih dominan buku pengetahuan atau pelajaran perlu ditambahkan dengan buku-buku lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Guru-guru dan siswa siswi dapat diketahui bahwa ketersediaan buku di masing-masing pojok baca semuanya sudah cukup menarik hanya saja perlu ditambahkan beberapa lagi agar pojok baca dapat difungsikan dengan benar karena kebanyakan masih dominan dengan buku pengetahuan atau pelajaran. Penyediaan bahan bacaan yang

beragam tentunya dapat meningkatkan minat baca siswa, penggunaan pojok baca yang sudah optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketersediaan buku di pojok baca masih sangat terbatas dan masih kurang bervariasi bukunya juga masih kurang sesuai dengan yang siswa mau.

Berdasarkan kajian dokumen ketersediaan buku sudah ada di pojok baca tapi jumlahnya yang kurang banyak dan masih kurang bervariasi untuk dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen membuat informasi lebih akurat bahwa ketersediaan buku di pojok baca masing-masing kelas di SDN 006 Samarinda Ulu masih cukup terbatas jumlahnya yang masih sangat kurang, jadi perlu pengembangan dalam ketersediaan buku, variasi dan kesesuaian dengan minat serta kemampuan membaca siswa.

3. Kelengkapan Buku

Wawancara bersama wali kelas III A ibu Rusmini, wali kelas IV A ibu Wiwin, wali kelas IV B ibu Ika diperoleh informasi bahwa ketersediaan buku di pojok baca sudah mencukupi tetapi perlu ditambahkan lagi karena bahan bacaan yang beragam dapat memotivasi atau menarik keinginan para siswa siswi untuk membaca di pojok baca.

Wawancara bersama siswa siswi kelas III A, IV A, IV B diperoleh informasi bahwa kelengkapan buku di perpustakaan sudah cukup banyak hanya perlu penambahan buku bacaan yang beragam di pojok baca kelas karena mereka sudah merasa bosan dengan bahan bacaan yang sama disetiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas dan siswa dapat diketahui bahwa kelengkapan buku sudah mencukupi, hanya saja perlu penambahan beberapa bahan bacaan lagi agar lebih beragam untuk menarik siswa siswi membaca di pojok baca agar dapat membantu meningkatkan minat baca para siswa siswi.

Berdasarkan hasil observasi kelengkapan buku di pojok baca SDN 006 Samarinda Ulu buku-buku masih kurang lengkap hanya dominan pada buku pengetahuan dan buku cerita yang tanpa gambar.

Berdasarkan kajian dokumen kelengkapan buku di pojok baca SDN 006 Samarinda Ulu buku-buku sudah disediakan di meja atau rak pojok baca tapi jumlah buku yang masih terbatas dan membuat siswa kurang tertarik untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat membuat informasi lebih akurat mengenai kelengkapan buku yang masih sangat terbatas perlu ditambahkan lagi untuk koleksi buku.

4. Kenyamanan dan Tata Letak Pojok Baca

Wawancara bersama wali kelas III A ibu Rusmini diperoleh informasi bahwa penataan di pojok baca kelas III A masih sangat sederhana dan kurang menarik, dekorasi serta tampilan visual belum cukup memancing minat para siswa untuk sering menggunakan pojok baca di kelas.

Wawancara bersama wali kelas IV A ibu Wiwin diperoleh informasi bahwa pojok baca di kelas IV A sudah ditata cukup menarik dan untuk penempatannya juga mudah dijangkau oleh para siswa yang ingin membaca buku.

Wawancara bersama wali kelas IV B ibu Ika diperoleh informasi bahwa dengan menyiapkan bahan bacaan yang bermutu untuk dibaca para siswa di kelas. Penempatannya belum cukup menarik para siswa untuk kenyamanannya juga masih kurang perlu ditata ulang agar para siswa merasa nyaman dalam menggunakan pojok baca.

Wawancara bersama siswa III A diperoleh informasi bahwa Cika dan Seza sudah merasa nyaman dengan kondisi pojok baca saat ini tetapi perlu diubah sedikit agar lebih menarik lagi dan membuat pojok baca lebih nyaman lagi untuk digunakan para siswa.

Wawancara bersama siswa kelas IV A diperoleh informasi bahwa Aqila dan Yufi sudah merasa sangat nyaman dengan kondisi pojok baca saat ini karena tempatnya disediakan dengan alas tikar

jadi bisa baca buku sambil lesehan hanya saja pencahayaannya masih minim jadi agak susah untuk melihat tulisan di buku bacaan.

Wawancara bersama siswa kelas IV B diperoleh informasi bahwa Kezia dan Septia merasa kurang nyaman dengan kondisi pojok baca mereka saat ini jadi perlu diubah agar menjadi lebih bagus dan membuat mereka merasa tertarik dan nyaman untuk menggunakan pojok baca dalam meningkatkan minat baca mereka.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan para siswa dapat diketahui bahwa pojok baca sudah nyaman untuk digunakan para siswa tetapi perlu perbaikan sedikit agar para siswa lebih nyaman lagi saat menggunakan pojok baca di kelas karena kenyamanan juga salah satu cara untuk menarik siswa melakukan literasi untuk meningkatkan minat baca mereka.

Berdasarkan hasil observasi kenyamanan dan tata letak pojok baca di SDN 006 Samarinda Ulu sudah terlihat nyaman untuk di kelas IIIA dan IVA untuk kelas IVB masih kurang nyaman untuk digunakan siswa dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil kajian dokumen mengenai kenyamanan pojok baca di kelas sudah nyaman untuk digunakan di kelas IVA disediakan juga dengan alas duduk untuk siswa membaca, tetapi kelas IVB masih kurang nyaman untuk digunakan perlu perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen maka dapat diketahui bahwa kenyamanan dan tata letak pojok baca

SDN 006 Samarinda Ulu di kelas IIIA, IVA, dan IVB sudah nyaman untuk digunakan hanya saja di kelas IVA perlu ditambahkan pencahayaan dipojok baca sedangkan di kelas IVB perlu sedikit perbaikan agar siswa lebih merasa nyaman saat menggunakan pojok baca.

5. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Pembelajaran

Wawancara bersama wali kelas III A ibu Rusmini diperoleh informasi bahwa pemanfaatannya masih minim karena siswa jarang menggunakan pojok baca tanpa instruksi langsung dari guru oleh karena itu, tentunya belum terlihat peningkatan motivasi hanya sebagian kecil siswa yang tertarik memanfaatkan pojok baca.

Wawancara dengan wali kelas IV A ibu Wiwin diperoleh informasi bahwa siswa memanfaatkan pojok baca saat waktu literasi setelah menyelesaikan tugas, atau ketika guru memberikan kegiatan membaca mandiri, oleh karena itu pojok baca sedikit membantu meningkatkan motivasi membaca siswa. Siswa terlihat lebih tertarik membaca karena buku mudah dijangkau dan suasana terlihat lebih santai.

Wawancara bersama wali kelas IV B ibu Ika diperoleh informasi bahwa pemanfaatannya saat para siswa diberikan tugas harian dan sebagian sudah ada yang selesai mengerjakan tugas mereka mengambil kesempatan untuk ke pojok baca dan membaca buku bacaannya, dengan adanya pojok baca ini ibu Ika merasa

bahwa sedikit membantu motivasi siswa untuk meningkatkan minat baca.

Wawancara siswa kelas III A diperoleh informasi bahwa Kezia dan Septia merasa pojok baca belum teralu rapi untuk dimanfaatkan hanya saja buku mudah dijangkau karena disimpan diatas meja, jadi perlu dirapikan lagi agar bisa dimanfaatkan pojok baca dengan baik.

Wawancara bersama siswa kelas IV A diperoleh informasi dari Aqila dan Yufi bahwa pojok baca dikelas sudah cukup membantu dan dimanfaatkan dengan baik dalam meningkatkan minat baca siswa.

Wawancara bersama siswa kelas IV B diperoleh informasi bahwa pojok baca belum terlalu rapi untuk dimanfaatkan dengan baik tetapi sudah cukup membantu untuk meningkatkan minat baca.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan siswa dapat diketahui bahwa pemanfaatannya sudah sangat baik dan cukup membantu memotivasi para siswa untuk mengoptimalkan minat baca hanya saja perlu diperhatikan dalam kerapian pojok agar dapat lebih menarik perhatian siswa untuk menggunakan pojok baca dikelas.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa memanfaatkan pojok baca disaat literasi dan saat pembelajaran jika

mereka sudah selesai mengerjakan tugas mereka menggunakan waktu untuk membaca.

Berdasarkan hasil kajian dokumen mengenai pemanfaatan pojok baca di kelas saat pembelajaran siswa diminta membaca saat literasi sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan pojok baca digunakan saat literasi dan saat siswa sudah menyelesaikan tugas mereka menggunakan pojok baca sambil menunggu teman yang lain selesai mengerjakan tugas.

6. Tantangan Dalam Optimalisasi Pojok Baca

Wawancara bersama wali kelas III A ibu Rusmini diperoleh informasi bahwa tantangan dalam optimalisasi pojok baca adalah keterbatasan buku, minat baca siswa, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran .

Wawancara bersama wali kelas IV A ibu Wiwin diperoleh informasi bahwa tantangannya adalah keterbatasan buku karena siswa merasa sangat bosan dengan bahan bacaan yang sama, itu menjadi salah satu utama kendalanya dan minat baca siswa yang berbeda-beda guru harus mendampingi para siswa, karena siswa yang tidak ada minat bacanya dapat mengganggu teman-teman lain yang sedang membaca.

Selanjutnya wawancara bersama wali kelas IV B ibu Ika diperoleh informasi bahwa tantangannya adalah tempat pojok baca yang sangat kurang optimal, buku bacaannya juga masih kurang bervariasi, karena itu para siswa masih sangat jarang menggunakan pojok baca.

Wawancara bersama siswa kelas III A diperoleh informasi bahwa tidak ada hal yang membuat Cika dan Seza sulit menggunakan pojok baca hanya saja yang membuat mereka terganggu dalam menggunakan pojok baca sering diganggu teman kelas dan membuat fokus mereka terganggu.

Wawancara bersama siswa kelas IV A diperoleh informasi bahwa tidak ada tantangan yang begitu sulit. Tetapi Yufi dan Aqila berpendapat kalau pojok baca hanya perlu pencahayaan dipojok baca diperbaiki agar lebih bagus dan nyaman saat digunakan.

Wawancara bersama siswa kelas IV B diperoleh informasi bahwa yang membuat Kezia dan Septia sulit dalam menggunakan pojok baca sering diganggu teman kelas jadi membuat fokus terganggu untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas dan siswa dapat diketahui bahwa tantangan dalam mengoptimalkan pojok baca adalah keterbatasan buku, minat baca siswa yang berbeda-beda dan tantangan bagi siswa adalah sering diganggu teman kelas saat

menggunakan pojok baca jadi sulit bagi mereka untuk meningkatkan minat baca mereka.

Berdasarkan hasil observasi mengenai tantangan dalam optimalisasi pojok baca dapat diketahui bahwa tantangan yang ada dimasing-masing kelas adalah minat baca siswa yang berbeda-beda, kurangnya dukungan dan pengawasan dan kurangnya dana.

Berdasarkan hasil kajian dokumen dapat diketahui bahwa tantangan dalam optimalisasi pojok baca adalah kondisi fisik pojok baca yang kurang menarik dan terbatasnya jumlah buku bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat diketahui bahwa tantangan optimalisasi pojok baca yang ada dimasing-masing kelas adalah kurangnya jumlah buku, minat baca siswa yang berbeda-beda, kondisi fisik pojok baca yang kurang menarik, kurangnya dukungan dan pengawasan.

7. Dampak Pojok Baca Terhadap Minat Baca

Wawancara bersama wali kelas III A ibu Rusmini diperoleh informasi bahwa dampaknya belum terlalu signifikan, minat baca siswa masih rendah dan belum merata jadi masih perlu ditingkatkan lagi penggunaan pojok baca agar dengan adanya pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa.

Wawancara bersama wali kelas IV A ibu Wiwin diperoleh informasi bahwa pojok baca dikelas sudah memberikan dampak positif. Siswa menjadi lebih sering membaca dan menunjukkan

ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan, salah satu dampaknya jika para siswa diberi tugas dan sebagian sudah menyelesaikan para siswa akan kepojok baca dan membaca bahan bacaan yang tersedia.

Wawancara bersama wali kelas IV B ibu Ika diperoleh informasi bahwa harusnya sudah ada dampak untuk para siswa karena secara tidak langsung pojok baca dapat membantu siswa meningkatkan minat baca siswa, hanya karena kondisi pojok baca masih sangat kurang jadi agak kurang berdampak untuk para siswa sekarang.

Wawancara bersama siswa kelas III A diperoleh informasi bahwa dengan adanya pojok baca sedikit berdampak pada Cika dan Seza bahwa mereka jadi sedikit sering membaca dipojok baca

Wawancara bersama siswa kelas IV A diperoleh informasi bahwa dengan adanya pojok baca membuat para siswa sering menggunakan pojok baca untuk membaca dan meningkatkan minat baca mereka ada juga yang menggunakan pojok baca dengan menggunakan waktu yaitu 5 menit untuk sekedar membaca.

Wawancara dengan siswa kelas IV B diperoleh informasi bahwa dengan adanya pojok baca membuat Kezia dan Septia lebih suka membaca tapi tidak sering mereka membaca dikelas hanya kadang-kadang saja mereka membaca.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan siswa dapat diketahui bahwa dengan adanya pojok baca dikelas sudah ada sebagian dampak dari pojok baca yaitu siswa lebih sering membaca dan ada yang menjadi suka membaca dikelas atau di pojok baca, tapi ada yang belum berdampak karena minat baca siswa yang masih rendah dan belum merata dan ini menjadi tugas guru atau orang tua siswa untuk meningkatkan lagi minat baca siswa.

Berdasarkan hasil observasi mengenai dampak pojok terhadap minat baca siswa adalah tumbuhnya rasa ketertarikan terhadap buku, meningkatnya kemampuan membaca dan pemahaman dan terbentuknya kebiasaan membaca melalui literasi selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil kajian dokumen mengenai dampak pojok baca terhadap minat baca siswa adalah meningkatnya partisipasi siswa terhadap kegiatan literasi, siswa bebas memilih buku yang ingin dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat diketahui bahwa dampak pojok baca terhadap minat baca siswa sangat berpengaruh karena siswa menjadi aktif dalam kegiatan membaca disaat literasi, siswa menjadi tertarik dengan buku siswa menjadi suka membaca dikelas ataupun pojok baca.

8. Disiplin Baca

Wawancara bersama wali kelas III A ibu Rusmini diperoleh informasi bahwa disiplin baca siswa masih sangat kurang, karena sebagian besar siswa masih sangat perlu diingatkan dan diarahkan oleh guru karena kesadaran membaca mandiri siswa masih belum terbentuk dengan baik.

Wawancara bersama wali kelas IV A ibu Wiwin diperoleh informasi bahwa beberapa siswa sudah mulai terbiasa membaca saat waktu literasi, namun ada beberapa siswa yang masih memerlukan pengingat atau arahan dari guru.

Wawancara bersama wali kelas siswa IV B ibu Ika diperoleh informasi bahwa disiplin membaca siswa masih sangat kurang karena masih harus diingatkan oleh guru untuk membaca siswa belum ada inisiatif atau keinginan sendiri untuk membaca.

Wawancara bersama siswa kelas III A diperoleh informasi bahwa Cika tidak membaca kalau tidak disuruh atau diarahkan langsung dari guru, sedangkan Seza yang tidak disuruhpun ada inisiatif atau keinginan sendiri untuk membaca buku.

Wawancara bersama siswa kelas IV A diperoleh informasi bahwa terkadang tanpa disuruh atau tanpa arahan dari guru Yufi dan Aqila tetap membaca buku di kelas ataupun dipojok baca.

Wawancara bersama siswa kelas IV B diperoleh informasi bahwa Kezia akan tetap membaca buku walau tanpa disuruh oleh

guru, tetapi Septia dan sebagian dari siswa lainnya masih tidak membaca kalau tidak disuruh atau tidak ada arahan dari guru.

Berdasarkan wawancara bersama wali kelas dan siswa dapat diketahui bahwa disiplin membaca siswa secara umum masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran dan inisiatif membaca mandiri, sehingga masih memerlukan pengingat dan arahan dari guru. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa, khususnya di kelas IV A, yang mulai menunjukkan kebiasaan dan kemauan membaca tanpa disuruh. Hal ini menunjukkan bahwa budaya membaca mandiri sudah mulai terbentuk pada sebagian siswa, namun belum merata.

Berdasarkan hasil observasi mengenai disiplin baca dapat diketahui bahwa disiplin baca dimasing-masing kelas adalah ketaatan terhadap jadwal membaca, ketertiban dalam memilih dan mengembalikan buku, tanggung jawab terhadap buku, dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil kajian dokumen mengenai disiplin baca dapat diketahui bahwa siswa patuh terhadap jadwal literasi, kepatuhan terhadap tata tertib pojok baca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat diketahui bahwa disiplin membaca di pojok baca SDN 006 Samarinda Ulu sudah disiplin, siswa juga bertanggung jawab

terhadap buku yang mereka baca dan tertib dalam mengambil dan mengembalikan buku.

9. Respon Terhadap Bacaan

Wawancara bersama wali kelas III A ibu Rusmini diperoleh informasi bahwa kebanyakan siswa masih kesulitan untuk menceritakan kembali isi bacaan, siswa masih sulit memberikan tanggapan atau pendapat tentang isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri, jadi mereka masih membaca ulang isi bacaannya dan mereka juga masih belum bisa memahami isi cerita.

Wawancara bersama wali kelas IV A ibu Wiwin diperoleh informasi bahwa sebagian siswa sudah mampu menceritakan kembali isi bacaan secara sederhana dengan bahasa sendiri, walaupun masih ada siswa yang perlu bimbingan dalam memahami isi bacaan. Ada juga beberapa siswa yang sudah mulai memberikan tanggapan, seperti menceritakan ulang isi bacaan atau menyampaikan pendapat sederhana tentang bacaan.

Wawancara bersama wali kelas IV B ibu Ika diperoleh informasi bahwa hanya sebagian siswa saja yang bisa menceritakan kembali isi bacaan, tetapi siswa kurang menunjukkan tanggapannya terhadap bahan bacaan.

Wawancara bersama siswa kelas III A diperoleh informasi bahwa Cika tidak bisa menceritakan kembali isi bacaan yang

sudah dibaca, tetapi Seza dapat menceritakan kembali isi bacaan yang sudah dibacanya.

Wawancara bersama siswa IV A diperoleh informasi bahwa Yufi dan Aqila bisa menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca, mereka juga bisa memberikan tanggapan terhadap bacaan.

Wawancara dengan siswa kelas IV B diperoleh informasi bahwa Kezia dan Septia mampu menceritakan dan memberikan tanggapan mereka terhadap bacaan.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan siswa dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa masih bervariasi. Siswa kelas III A umumnya masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menceritakan kembali, dan memberikan tanggapan dengan bahasa sendiri. Di kelas IV A, sebagian besar siswa sudah mampu menceritakan kembali isi bacaan secara sederhana dan mulai memberikan tanggapan, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan. Sementara itu, di kelas IV B, kemampuan menceritakan kembali sudah dimiliki sebagian siswa, namun tanggapan terhadap bacaan dinilai masih terbatas. Secara umum, kemampuan literasi siswa kelas IV lebih baik dibandingkan kelas III, walaupun belum merata.

Berdasarkan hasil observasi mengenai respon terhadap bacaan dikelas IIIA para siswa masih sulit menceritakan kembali isi bacaan yang sudah mereka baca sedangkan dikelas IV para

siswa bisa menceritakan kembali isi bacaan yang mereka baca dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil kajian dokumen mengenai respon terhadap bacaan siswa menjadi tertarik dan perasasaan terhadap bacaan, siswa memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat diketahui bahwa respon siswa sudah tergolong bagus karena siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan yang sudah mereka baca menggunakan bahasa mereka sendiri siswa juga yang tadinya tidak tertarik dengan buku menjadi tertarik dan penasaran terhadap isi buku.

10. Perhatian dan Konsentrasi saat Membaca

Wawancara bersama wali kelas III A ibu Rusmini diperoleh informasi bahwa konsentrasi saat membaca siswa masih kurang atau masih tergolong rendah, karena siswa mudah terganggu oleh temannya atau terganggu dengan kondisi kelas yang kurang kondusif, jadi dapat membuat siswa tidak fokus dan mereka tidak dapat menyelesaikan bahan bacaannya.

Wawancara dengan wali kelas IV A ibu Wiwin diperoleh informasi bahwa banyak siswa dapat fokus pada bacaannya hanya beberapa siswa saja yang masih belum bisa memfokuskan pada bacaannya. Ada yang membaca dengan cukup baik ada juga siswa yang membacanya belum terlalu lancar masih dengan ejaan.

Wawancara bersama wali kelas IV B ibu Ika diperoleh informasi bahwa hanya sebagian siswa saja yang dapat memusatkan perhatiaannya pada bacaan, sebagian siswa ada yang sungguh-sungguh dalam membaca ada yang tidak sungguh-sungguh mereka ada yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya.

Wawancara dengan siswa kelas III A diperoleh informasi bahwa Seza dan Cika tidak dapat sampai selesai membaca karena mereka cepat merasa bosan dengan isi bacaannya.

Wawancara dengan siswa kelas IV A diperoleh informasi bahwa Yufi dan Aqila bisa membaca sampai selesai isi bacaan mereka jika tidak diganggu oleh teman, karena kebanyakan teman suka mengganggu mereka kalau sudah membaca dipojok baca ataupun ditempat duduk mereka sendiri.

Wawancara dengan siswa kelas IV B diperoleh informasi bahwa Kezia bisa membaca samapi selesai kalau tidak diganggu teman karena kalau sudah diganggu teman jadi hilang fokus untuk membaca sedangkan Septia tidak bisa membaca hingga selesai.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan siswa dapat disimpulkan bahwa konsentrasi membaca siswa masih bervariasi dan cenderung belum optimal. Sebagian siswa sudah mampu fokus dan menyelesaikan bacaan, namun masih banyak siswa yang mudah terganggu oleh teman atau kondisi kelas yang kurang kondusif. Gangguan dari teman menjadi faktor utama

menurunnya fokus membaca, sementara beberapa siswa juga mengalami kebosanan sehingga tidak menyelesaikan bacaan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai perhatian dan konsentrasi saat membaca dapat diketahui bahwa masing-masing siswa fokus pada isi bacaan dibuku mereka masing-masing dan mereka selalu memperhatikan instruksi dari guru sebelum membaca dan sesudah membaca.

Berdasarkan hasil kajian dokumen mengenai perhatian dan konsentrasi siswa sangat bagus dikelas IVA mereka membaca dengan sungguh-sungguh karena mereka akan menceritakan kembali kepada teman kelas apa yang sudah mereka baca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat diketahui bahwa perhatian siswa terhadap bacaan sudah tergolong bagus tetapi ada juga beberapa siswa yang mudah terganggu dengan teman sebangku yang suka mengganggu ada siswa yang membaca dengan baik dan memberikan tanggapan terhadap buku bacaan yang sudah dibaca.

B. Pembahasan dan Temuan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 006 Samarinda Ulu dianalisis melalui sejumlah indikator penting. Indikator tersebut meliputi pengelolaan pojok baca, ketersediaan buku, kelengkapan koleksi, kenyamanan serta tata letak ruang baca, pemanfaatan dalam kegiatan pembelajaran, berbagai tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap minat baca, disiplin membaca, kemampuan merespons bacaan, dan tingkat perhatian serta konsentrasi siswa saat membaca. Keseluruhan indikator tersebut menjadi dasar dalam menilai sejauh mana efektivitas pojok baca dalam mendukung budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Pengelolaan pojok baca memiliki peran strategis dalam membangun suasana literasi yang kondusif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Pengelolaan yang baik memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang mendorong kebiasaan membaca serta memperkuat kemandirian belajar peserta didik. Mantu, (2021) menyatakan bahwa melalui sudut baca, peserta didik dibiasakan untuk membaca sehingga tumbuh kegemaran membaca dalam diri mereka. Desain yang menarik turut meningkatkan minat siswa untuk memanfaatkan fasilitas tersebut, serta memberikan kemudahan akses tanpa harus ke perpustakaan. Kondisi di SDN 006 Samarinda Ulu menunjukkan bahwa pengelolaan pojok baca masih terbatas pada penerapan jadwal piket kelas, sehingga belum mencerminkan pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Ketersediaan dan kelengkapan buku menjadi komponen utama dalam menunjang keberhasilan program literasi sekolah. Koleksi yang bervariasi, relevan, dan menarik akan meningkatkan intensitas kunjungan serta minat baca siswa. Nuraini & Amaliyah, (2024) menjelaskan bahwa pojok baca seharusnya dirancang sebagai sarana yang menarik dengan koleksi buku yang beragam dan tertata rapi guna mendukung peningkatan minat baca. Dalam praktiknya, berbagai kendala masih ditemukan, terutama keterbatasan fasilitas berupa kurangnya jumlah dan variasi buku. Buku yang tersedia cenderung merupakan koleksi lama yang jarang diperbarui, sehingga berdampak pada menurunnya ketertarikan siswa. Alternatif solusi seperti pertukaran buku antar kelas dapat memperkaya pengalaman literasi siswa. Kondisi di SDN 006 Samarinda Ulu menunjukkan bahwa ketersediaan dan kelengkapan buku masih belum memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Kenyamanan serta tata letak pojok baca di SDN 006 Samarinda Ulu belum sepenuhnya mendukung terciptanya lingkungan literasi yang ideal. Kenyamanan ruang menjadi faktor penting dalam menarik minat siswa untuk membaca secara sukarela. Lingkungan yang tenang, pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, serta fasilitas duduk yang memadai merupakan unsur penting dalam menunjang aktivitas membaca. Penataan ruang yang fungsional dan estetis juga perlu diperhatikan agar memudahkan akses dan meningkatkan daya tarik visual. Yuningsih et al., (2026) menyatakan bahwa perancangan pojok baca yang baik meliputi pengaturan tata ruang yang nyaman, penggunaan warna cerah, pembuatan mural edukatif, serta pengelompokan buku berdasarkan

kategori. Implementasi tersebut menghasilkan pojok baca yang mampu mendukung peningkatan literasi siswa, meskipun kondisi di lokasi penelitian masih memerlukan perbaikan dalam aspek kenyamanan dan tata letak.

Pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran di SDN 006 Samarinda Ulu belum merata pada setiap kelas. Pemanfaatan di kelas III A masih tergolong rendah, sedangkan kelas IV A dan IV B telah menunjukkan penggunaan yang lebih optimal. Pojok baca memiliki fungsi strategis sebagai sarana pendukung pembelajaran yang memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber bacaan secara mandiri. Keberadaan fasilitas ini mendorong siswa untuk memperluas pengetahuan di luar materi yang disampaikan guru. Tamansiswa & Sambiroto, (2024) menyatakan bahwa kegiatan literasi seperti membaca bersama dan diskusi buku dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Pemanfaatan yang optimal terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

Minat baca siswa di SDN 006 Samarinda Ulu tergolong cukup baik, meskipun masih memerlukan peningkatan berkelanjutan. Berbagai tantangan yang dihadapi antara lain perkembangan teknologi yang memengaruhi pola aktivitas siswa, serta keterbatasan koleksi buku baik dari segi jumlah maupun variasi topik. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan ketertarikan siswa terhadap pojok baca. Hanifah & Antasari, (2016) menegaskan bahwa koleksi buku harus mampu menarik perhatian siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat perkembangan mereka. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya buku

yang relevan menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa secara maksimal.

Dampak keberadaan pojok baca terhadap minat baca siswa di SDN 006 Samarinda Ulu terlihat cukup signifikan, khususnya pada kelas IV. Pojok baca membantu membentuk kebiasaan membaca serta mendorong siswa untuk memanfaatkan waktu luang secara produktif. Akses yang mudah terhadap buku membuat siswa lebih tertarik untuk membaca tanpa harus mengunjungi perpustakaan. Community & Journal, (2023) menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca mampu meningkatkan minat baca, hasil belajar, serta partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Dampak positif tersebut mencakup peningkatan kemampuan membaca dan menulis serta pencapaian literasi yang lebih baik.

Disiplin membaca siswa di kelas III A masih belum terbentuk secara optimal karena siswa belum terbiasa membaca secara mandiri tanpa arahan guru. Sebaliknya, siswa kelas IV A dan IV B telah menunjukkan kebiasaan membaca yang lebih disiplin. Disiplin membaca merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas wawasan siswa. Santri, (2020) menyatakan bahwa disiplin baca sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Kebiasaan membaca secara konsisten, meskipun dalam durasi singkat, memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan membaca dalam jumlah banyak namun tidak rutin.

Kemampuan siswa dalam merespons bacaan menunjukkan perbedaan antar kelas. Siswa kelas III A masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Siswa kelas IV A dan IV B telah

mampu menceritakan kembali isi bacaan serta memberikan tanggapan terhadap teks yang dibaca. Kemampuan merespons bacaan mencerminkan tingkat pemahaman serta kemampuan berpikir kritis siswa. Yunianika, (2021) menyatakan bahwa aktivitas ini mendorong siswa mencapai tahap analisis dan evaluasi dalam berpikir atau *Higher Order Thinking Skills*. Kegiatan membaca tidak hanya berfungsi untuk memahami bahasa, tetapi juga berkaitan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Tingkat perhatian dan konsentrasi siswa dalam membaca masih tergolong rendah karena mudah terganggu oleh lingkungan sekitar. Konsentrasi yang baik sangat diperlukan agar siswa dapat memahami isi bacaan secara mendalam. Strategi membaca nyaring dengan penggunaan intonasi yang bervariasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh dapat membantu meningkatkan fokus siswa. Di & Bahagia, (2025) menjelaskan bahwa metode membaca nyaring secara ekspresif efektif dalam menarik perhatian siswa serta meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh indikator yang dianalisis, terdapat enam indikator yang belum berjalan secara optimal akibat berbagai kendala yang dihadapi. Beberapa indikator lainnya telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca di SDN 006 Samarinda Ulu masih perlu ditingkatkan agar dapat berfungsi secara maksimal.

Kendala utama dalam optimalisasi pojok baca meliputi pengelolaan yang belum terstruktur, keterbatasan jumlah dan variasi buku, serta kondisi fisik

pojok baca yang belum mendukung kenyamanan membaca. Pemanfaatan dalam pembelajaran juga belum dilakukan secara konsisten, khususnya di kelas III A. Disiplin membaca siswa yang belum terbentuk serta rendahnya tingkat konsentrasi turut memengaruhi efektivitas kegiatan literasi di sekolah.

Penelitian oleh (Pratama & Suryani 2022) tentang “Dampak Pengembangan Pojok Baca terhadap Motivasi Membaca Siswa di SDN Jakarta” menunjukkan adanya peningkatan motivasi membaca dari kategori sedang menjadi tinggi. Sebanyak 60% siswa melaporkan peningkatan minat membaca yang ditunjukkan melalui kebiasaan membawa buku ke rumah. Analisis tematik menunjukkan bahwa kenyamanan dan variasi koleksi menjadi faktor utama dengan peningkatan frekuensi kunjungan sebesar 50%.

Penelitian oleh (U Buton, 2020) mengenai “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca kelas terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa implementasi program belum merata di seluruh sekolah. Keterbatasan jumlah pojok baca serta minimnya dukungan fasilitas menjadi kendala utama. Program literasi yang telah dicanangkan sejak tahun 2015 belum sepenuhnya terealisasi akibat keterbatasan dana dan kurangnya pengalaman dalam pengelolaan pojok baca.

Penelitian Gamar et al. (2023) tentang “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 015 Sungai Pinang” menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS mampu meningkatkan minat baca tulis siswa melalui berbagai indikator seperti kebiasaan membaca, aktivitas menulis, pemanfaatan teknologi, serta dukungan fasilitas. Beberapa aspek seperti perpustakaan kelas dan penggunaan

teknologi belum optimal akibat keterbatasan sarana. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik karena peran guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada guru wali kelas IIIA, IVA, dan IVB siswa kelas IIIA, IVA, dan IVB masing-masing 2 siswa jumlah informan yang terbatas menyebabkan hasil penelitian tidak dapat diterapkan untuk seluruh siswa di SDN 006 Samarinda Ulu.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada guru dalam meningkatkan minat baca siswa, padahal bisa saja orang tua siswa yang lebih meningkatkan lagi minat baca para siswa.
3. Penelitian ini tidak sepenuhnya mempertimbangkan hal-hal lain yang sekiranya dapat berkontribusi pada peningkatan minat baca siswa misalnya seperti orang tua mengajarkan sang anak untuk membiasakan baca buku dirumah agar lebih ditingkatkan minat bacanya.
4. Walaupun observasi telah memberikan pengetahuan wawasan secara langsung, namun beberapa perilaku mungkin tidak terlihat dalam beberapa periode ataupun tidak tertulis dengan akurat. Namun hal ini akan membatasi sebuah pemahaman tentang keseluruhan konteks peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa optimalisasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 006 Samarinda Ulu sudah terlaksana namun kondisi pojok bacanya tidak cukup menarik untuk digunakan dalam kegiatan literasi. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang minat bacanya masih kurang, karena kondisi pojok baca yang masih kurang dan ketersediaan buku juga masih kurang, ketersediaan buku hanya dominan pada buku pengetahuan dan buku cerita

Peneliti juga melihat bahwa selama siswa melakukan literasi siswa masih kurang nyaman dengan kondisi pojok baca terutama pada kelas IVB, maka dari itu pojok baca dikelas IVB masih perlu diperbaiki agar membuat siswa lebih rajin lagi untuk menggunakan pojok baca. Selain pojok baca yang kurang menarik beberapa teman kelas mereka juga sering mengganggu disaat teman yang lagi membaca.

Peneliti juga melihat bahwa walaupun dengan adanya pojok baca siswa masih jarang menggunakan pojok baca. Di SDN 006 Samarinda Ulu ini juga tidak menyediakan Pojok Baca untuk Umum atau untuk semua kelas, Sekolah hanya menyediakan Pojok Baca dimasing-masing kelas. Jadi menurut saya alangkah baiknya sekolah menyediakan Pojok Baca untuk umum atau untuk semua kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai optimalisasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 006 Samarinda Ulu tahun ajaran 2025/2026, yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pojok baca di SDN 006 Samarinda Ulu telah tersedia sebagai bagian dari dukungan terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS), namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari keterbatasan variasi koleksi buku, penataan ruang yang kurang menarik, serta belum adanya pengelolaan dan program literasi yang terjadwal secara konsisten.

Optimalisasi dilakukan melalui perbaikan tata letak dan dekorasi agar lebih nyaman dan menarik, penambahan serta pembaruan koleksi buku sesuai usia dan minat siswa, serta keterlibatan guru dalam mengintegrasikan kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, diskusi buku, dan pemberian apresiasi kepada siswa.

Optimalisasi pojok baca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme siswa dalam memanfaatkan pojok baca, bertambahnya frekuensi membaca, serta munculnya kesadaran siswa terhadap manfaat membaca sebagai bagian dari kebutuhan belajar. Dengan demikian, optimalisasi pojok baca berperan penting sebagai strategi efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SDN 006 Samarinda Ulu, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

- **Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memperkuat teori bahwa lingkungan literasi yang mendukung, akses bacaan yang mudah, serta pengelolaan yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca yang dikelola secara optimal menjadi stimulus penting dalam pembentukan budaya literasi di sekolah dasar.

- **Implikasi Praktis**

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada pengelolaan, variasi bahan bacaan, dan peran aktif guru dalam membimbing siswa.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SDN 006 Samarinda Ulu, penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi sekolah, bagi guru, bagi siswa, dan peneliti selanjutnya.

- **Bagi Guru**

Untuk guru disarankan lebih aktif memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca secara rutin, serta menciptakan kegiatan literasi yang kreatif dan menyenangkan.

- **Bagi Siswa**

Saran untuk siswa untuk memanfaatkan pojok baca secara maksimal, menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri, serta menjadikan membaca sebagai kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningtyas, A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 25–35.
- Ama, R. G. T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>
- Buton, U. M. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(1), 70–79.
- Community, O., & Journal, S. (2023). *Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok*. 02(02), 122–130.
- Dhimas, M. R. (2022). Pengaruh pojok baca terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(1), 22–30
- Di, K., & Bahagia, S. D. N. (2025). *ANALISIS STRATEGI GURU KELAS 3 DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN KETERBATASAN*. 10(September).
- Fadilla, S., & Wulandari, M. (2023). Pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 550–560.
- Gamar, G. A. H., Afdal, A., & Yudelsam, Y. (2023). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sdn 015 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 55–61. <https://doi.org/10.24903/pm.v8i1.1388>
- Hasan, H. (2020). Pengembangan dokumentasi pembelajaran dalam sistem informasi pendidikan. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, 3(1), 45–53.
- Herdayati, H., Syahrial, S., & Putra, H. (2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 22–30.
- Herlina, S., Pratiwi, I., & Ramadhan, R. (2019). Literasi membaca siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(3), 330–340.
- Hanifah, A., & Antasari, I. W. (2016). *Peluang dan Tantangan Pojok Baca Kelas Di MTs Negeri 3 Tanjung Jabung Barat*.
- Isnain, N. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 38–45.

- Kalukubula, M. I. A. D. (2023). *Skripsi Fatun nisya*.
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Fondatia*, 7(1), 169–177. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>
- Kita, J. B. (2023). 3 1,2,3. 04(02), 18–28.
- Mantu, K. S. (2021). *Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat*. 07(03), 877–884.
- Maharani, A. (2017). Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 55–63.
- Maulida, R. (2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Sosial Humaniora*, 9(2), 110–118.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). *Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 13(3), 2789–2800.
- Pratama, & Suryani N. (2022). Dampak pengembangan pojok baca terhadap motivasi membaca siswa di SDN Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 15–24.
- Pratomo, A., Marwan, A., Haq, A. D., Fitriani, A. T., Dwi, A., Listia, A., Defina, A., Ramadani, A., Wulandari, A. F., Jl, A., Hajar, K., No, D., Tim, K. M., & Metro, K. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Penguatan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca : Program Pengabdian di Desa Cempaka Barat Strengthening Reading Literacy Through Reading Corners : Service Program in West Cempaka Village Ekonomi Syariah , Fakultas Eko*. 4.
- Santri, A. (2020). *PENGARUH MINAT BACA DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SDN 105304 SARILABA JAHE SIBIRU-BIRU KABUPATEN DELI SERDANG*. 01(06), 1–9.
- Siregar, N. (2020). Analisis minat baca dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 15–24.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tamansiswa, U. S., & Sambiroto, S. D. N. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 11, 255–267.
- Yuni Maulani Rahmah, Ujang Jamaludin, & Reksa Adya Pribadi. (2023). Optimalisasi Gerak Literasi Sekolah Dengan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Va Sd Negeri Rawu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5291–5302. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1097>
- Yunianika, I. T. (2021). *Eksplorasi Respon Siswa terhadap Buku Cerita dalam Gerakan Literasi Sekolah*. 4(3), 289–295.
- Yuningsih, C. R., Salayanti, S., & Rachmawanti, R. (2026). *Implementasi ruang multifungsi “ Pojok Baca Rasi Gempita ” dalam meningkatkan minat baca di SD Negeri Melong Mandiri 2 Cimahi*. 7, 53–66.
- Yustiasari, F., Pd, M. I., SuardikLiriwatia, P. I. K., Si, M., Yusranto, T., Kom, M., Sitanggang, A., Pd, S., Pd, M., Gui, M. D., Pd, S., Pd, M., Kurdi, M. S., Pd, S., & Pd, M. I. (n.d.). *Pendidikan literasi*.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Tabel Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan		Sumber
			Guru	Siswa	
1	Optimalisasi Pojok Baca	Pengelolaan Pojok Baca	6, 7, 8	7, 4	Darmanto, (2018: 35-37)
		Ketersediaan buku	1	1, 2	Mutmainah, (2021)
		Kelengkapan buku	15	15	Mutmainah, (2021)
		Kenyamanan & Tata Letak Pojok Baca	9	3	Sari, (2020)
		Pemanfaatan Pojok Baca dalam Pembelajaran	10, 2	11, 12	Widyastuti, (2019)
		Tantangan dalam Optimalisasi Pojok Baca	11	5, 13	Sugiyono, (2019)
		Dampak pojok baca terhadap minat baca	12	6, 14	Tarigan, (2015)
2	Minat Baca Siswa	Disiplin baca	3	8	Slameto, (2010)
		Respon terhadap bacaan	4, 13	9	Rahim F, (2008)
		Perhatian dan konsentrasi saat membaca	5, 14	10	Kemendikbud, (2016)

Lampiran 2.

Nama : Rusmini, S.Pd
Jabatan : Wali kelas III A
Hari/Tanggal : Kamis 12 Februari 2026
Waktu : 09:30 WITA- Selesai

Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah koleksi buku di pojok baca sudah mencukupi dan sesuai dengan usia siswa?
	Jawaban: untuk koleksi buku dipojok baca kelas 3 ini masih terbatas dan kurang bervariasi, beberapa buku juga kurang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa dikelas 3.
2	Apakah pojok baca membantu meningkatkan motivasi membaca siswa?
	Jawaban: tentunya belum terlihat peningkatan motivasi hanya sebagian kecil siswa yang tertarik memanfaatkan pojok baca.
3	Bagaimana kepatuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca tanpa harus selalu diingatkan oleh guru?
	Jawaban: sebagian siswa masih perlu diingatkan dan diarahkan, kesadaran membaca mandiri belum terbentuk dengan baik.
4	Apakah siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri setelah kegiatan membaca?
	Jawaban: siswa masih kesulitan menceritakan kembali isi bacaan siswa cenderung mengulang kalimat dari buku atau belum memahami isi cerita.
5	Apakah siswa mampu memusatkan perhatian saat kegiatan membaca berlangsung tanpa mudah terganggu dengan lingkungan sekitar?
	Jawaban: fokus siswa masih rendah, banyak siswa mudah terganggu oleh teman atau kondisi kelas yang kurang kondusif.
6	Bagaimana cara ibu mengelola pojok baca di kelas?
	Jawaban: untuk pengelolaan belum maksimal, pojok baca belum memiliki jadwal rutin dan aturan yang konsisten.
7	Bagaimana pengaturan dan perawatan buku di pojok baca?
	Jawaban: pengaturan buku masih kurang rapi, perawatan buku belum berjalan optimal sehingga ada saja buku yang rusak.
8	Bagaimana ibu menjaga kebersihan dan kenyamanan pojok baca?

	Jawaban: untuk kebersihan pojok baca belum terjaga secara konsisten, siswa belum sepenuhnya memiliki kesadaran menjaga kerapian karna anak kelas 3 juga lumayan susah untuk diatur.
9	Bagaimana cara penataan pojok baca agar menarik bagi siswa?
	Jawaban: untuk penataanya masih tergolong sederhana sekali jadi kurang menarik siswa untuk menggunakan pojok baca, dekorasinya atau tampilan visualnya juga belum cukup memancing minat siswa.
10	Bagaimana siswa memanfaatkan pojok baca saat pembelajaran berlangsung?
	Jawaban: untuk pemanfaatannya masih sangat minim sekali siswa jarang menggunakan pojok baca tanpa instruksi langsung dari guru.
11	Kendala apa yang ibu hadapi dalam mengoptimalkan pojok baca?
	Jawaban: kendala utamanya itu keterbatasan buku, kurangnya minat baca siswa, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran.
12	Menurut ibu, apakah pojok baca berdampak pada minat baca siswa?
	Jawaban: kalau untuk dampaknya itu belum signifikan, minat baca siswa masih rendah dan belum merata.
13	Apakah siswa menunjukkan tanggapan terhadap bacaan, seperti menyampaikan pendapat atau perasaan tentang isi cerita?
	Jawaban: sebagian siswa belum aktif memberikan tanggapan atau pendapat terhadap bacaan yang sudah mereka baca kadang mereka juga masih bingung dengan isi bacaanya.
14	apakah siswa membaca dengan sungguh-sungguh hingga bacaan selesai sesuai waktu yang ditentukan?
	Jawaban: banyak siswa yang membaca belum selesai karena banyak siswa yang mudah bosan dan kurang fokus.
15	Apakah ketersediaan buku bacaan dipojok baca atau perpustakaan sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan membaca siswa?
	Jawaban: kalau untuk ketersediaan buku masih sangat kurang mencukupi variasi buku dan jumlah bukunya juga masih perlu ditambahkan.

Lampiran 3.

Nama : Wiwin Niswati, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV A

Hari/ Tanggal : Kamis 5 Februari 2026

Waktu : 08:00 WITA- Selesai

Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah koleksi buku di pojok baca sudah mencukupi dan sesuai usia siswa?
	Jawaban: koleksi bukunya sudah cukup sesuai dengan usia kelas 4 buku yang tersedia juga didominasi dengan cerita anak, pengetahuan umum, dan bacaan bergambar, meskipun variasinya masih perlu ditambahkan.
2	Apakah pojok baca membantu meningkatkan motivasi membaca siswa?
	Jawaban: ya, pojok baca sudah cukup membantu meningkatkan motivasi membaca, siswa terlihat lebih tertarik membaca karena buku mudah dijangkau dan suasanaanya lebih sedikit santai.
3	Bagaimana kepatuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca tanpa harus selalu diingatkan oleh guru?
	Jawaban: beberapa siswa sudah mulai terbiasa membaca saat waktu literasi, namun ada juga beberapa siswa masih perlu pengingat atau arahan dari saya.
4	Apakah siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri setelah kegiatan membaca?

	Jawaban: kalau untuk menceritakan kembali isi bacaan yang sudah mereka baca itu hanya beberapa siswa saja itu mereka bercerita menggunakan bahasa mereka sendiri tapi ada beberapa siswa yang masih belum bisa menceritakan isi bacaannya.
5	Apakah siswa mampu memusatkan perhatian saat kegiatan membaca berlangsung tanpa mudah terganggu dengan lingkungan sekitar?
	Jawaban: ada siswa yang masih kurang bisa fokus pada buku bacaannya karena ada yang sibuk bercerita dengan teman sebangku dan ada yang merasa terganggu itu biasanya siswa yang duduk dibangku belakang tapi kebanyakan siswa masih bisa fokus pada buku bacaannya.
6	Bagaimana cara ibu mengelola pojok baca dikelas?
	Jawaban: pojok baca dapat dikelola dengan membuat jadwal rutin menetapkan aturan penggunaan serta melibatkan siswa dalam menjaga kerapian dan ketertiban.
7	Bagaimana pengaturan dan perawatan buku di pojok baca?
	Jawaban: buku disusun berdasarkan jenis atau tema bacaan perawatan dilakukan secara berkala dengan memeriksa kondisi buku dan memperbaiki jika ada kerusakan ringan.
8	Bagaimana ibu menjaga kebersihan dan kenyamanan pojok baca?
	Jawaban: kebersihannya dijaga menggunakan jadwal piket siswa dan pembiasaan menjaga kerapian, kenyamanan didukung dengan menyediakan alas duduk dan penataan yang rapi.
9	Bagaimana cara penataan pojok baca agar menarik bagi siswa?
	Jawaban: pojok baca ditata dengan cukup menarik, penempatan buku yang mudah dijangkau siswa.

10	Bagaimana siswa memanfaatkan pojok baca saat pembelajaran berlangsung?
	Jawaban: siswa memanfaatkan pojok baca saat waktu literasi, setelah menyelesaikan tugas, atau ketika guru memberikan kegiatan membaca mandiri.
11	Kendala apa yang ibu hadapi dalam mengoptimalkan pojok baca?
	Jawaban: sejauh ini kendala yang dihadapi itu yah keterbatasan buku dan minat baca siswa yang berbeda-beda.
12	Menurut ibu, apakah pojok baca berdampak pada minat baca siswa?
	Jawaban: ya, bisa dikatakan pojok baca memberikan dampak yang cukup positif, siswa menjadi lebih sering membaca dan menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan.
13	Apakah siswa menunjukkan tanggapan terhadap bacaan, seperti menyampaikan pendapat atau perasaan tentang isi cerita?
	Jawaban: ada siswa yang sudah memberikan tanggapan, seperti menceritakan isi cerita atau menyampaikan pendapat sederhana tentang bacaan.
14	Apakah siswa membaca dengan sungguh-sungguh hingga bacaan selesai sesuai waktu yang ditentukan?
	Jawaban: ada yang membaca dengan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu dorongan untuk menyelesaikan bacaan.
15	Apakah ketersediaan buku buku bacaan dipojok baca atau perpustakaan sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan membaca siswa?

	Jawaban: buku yang tersedia cukup mendukung kegiatan membaca, namun tetap diperlukan bacaan lebih beragam.
--	--

Lampiran 4.

Nama : Ratna Kartika Sari, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV B

Hari/ Tanggal : Kamis 5 Februari 2026

Waktu : 09:30 WITA- Selesai

Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah koleksi buku di pojok baca sudah mencukupi dan sesuai usia siswa?
	Jawaban: sudah sesuai hanya saja masih kurang.
2	Apakah pojok baca membantu meningkatkan motivasi membaca siswa?
	Jawaban: ya sedikit membantu.
3	Bagaimana kepatuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca tanpa harus selalu diingatkan oleh guru?
	Jawaban: para siswa masih perlu diingatkan oleh guru untuk membaca.
4	Apakah siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri setelah kegiatan membaca?
	Jawaban: hanya sebagian saja.
5	Apakah siswa mampu memusatkan perhatian saat kegiatan membaca berlangsung tanpa mudah terganggu dengan lingkungan sekitar?
	Jawaban: hanya sebagian saja.

6	Bagaimana cara ibu mengelola pojok baca dikelas?
	Jawaban: dikelola dengan membuat jadwal tapi masih kurang maksimal walupun sudah ada jadwalnya.
7	Bagaimana pengaturan dan perawatan buku di pojok baca?
	Jawaban: dengan adanya jadwal piket siswa.
8	Bagaimana ibu menjaga kebersihan dan kenyamanan pojok baca?
	Jawaban: ini juga dijaga melalui jadwal piket siswa.
9	Bagaimana cara penataan pojok baca agar menarik bagi siswa?
	Jawaban: dengan menyiapkan buku bacaan yang bermutu.
10	Bagaimana siswa memanfaatkan pojok baca saat pembelajaran berlangsung?
	Jawaban: kadang kalau saya memberi tugas dan sudah ada yang selesai mengerjakan mereka mengambil kesempatan ke pojok baca untuk membaca sedikit buku bacaannya.
11	Kendala apa yang ibu hadapi dalam mengoptimalkan pojok baca?
	Jawaban: kendalanya yah tempat pojok bacanya masih sangat kurang optimal, buku-buku bacaannya juga masih kurang bervariasi.
12	Menurut ibu, apakah pojok baca berdampak pada minat baca siswa?
	Jawaban: seharusnya sudah berdampak untuk para siswa karena secara tidak langsung pojok baca dapat membantu meningkatkan minat baca siswa tapi karena kondisi pojok bacanya masih sangat kurang jadi agak kurang berdampak untuk para siswa sekarang.

13	Apakah siswa menunjukkan tanggapan terhadap bacaan, seperti menyampaikan pendapat atau perasaan tentang isi cerita?
	Jawaban: siswa kurang menunjukkan tanggapannya mereka masing-masing.
14	Apakah siswa membaca dengan sungguh-sungguh hingga bacaan selesai sesuai waktu yang ditentukan?
	Jawaban: sebagian siswa yah sungguh-sungguh tapi sebagian juga tidak sungguh-sungguh kadang mereka asik ngobrol dengan teman sebangkunya.
15	Apakah ketersediaan buku buku bacaan dipojok baca atau perpustakaan sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan membaca siswa?
	Jawaban: masih sangat kurang ketersediaan bukunya.

Lampiran 5.

Nama : Cika

Kelas : III A

Hari/Tanggal : Jumat 06 Februari 2026

Waktu : 10:20 WITA- Selesai

Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah buku-buku di pojok baca menarik untuk dibaca?
	Jawaban: iya cukup menarik.
2	Apakah jenis buku di pojok baca sudah lengkap dan sesuai dengan yang kamu sukai misalnya buku cerita, dongeng, atau pengetahuan?
	Jawaban: iya sudah cukup.
3	Apakah pojok baca ini nyaman untuk digunakan?
	Jawaban: iya sudah nyaman.
4	Menurutmu apakah pengelolaan pojok baca itu penting?
	Jawaban: ya penting.
5	Apakah ada hal yang membuatmu sulit atau malas menggunakan pojok baca?
	Jawaban: ngga ada.
6	Apakah pojok baca membuat kamu lebih suka membaca daripada sebelumnya?

	Jawaban: iya sedikit.
7	Bagaimana kondisi pojok baca dikelasmu?
	Jawaban: kurang baik.
8	Apakah kamu tetap membaca meskipun tidak disuruh oleh guru atau orang tua?
	Jawaban: tidak.
9	Apakah kamu dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca?
	Jawaban: tidak bisa.
10	Apakah kamu membaca sampai selesai tanpa mudah merasa bosan atau terganggu?
	Jawaban: tidak bisa sampai selesai karena cepat bosan.
11	Menurutmu, apakah tempat dan suasana buku di pojok baca sudah rapih dan mudah untuk digunakan?
	Jawaban: ngga, karena diganggu teman cowo suka buat keributan didalam kelas.
12	Menurutmu, apakah membaca di pojok baca membantu kamu memahami pelajaran?
	Jawaban: iya sedikit membantu saya untuk paham.
13	Menurutmu, apa perlu diperbaiki agar pojok baca bisa digunakan dengan lebih baik?
	Jawaban: iya sangat perlu diperbaiki.

14	Sejak ada pojok baca, apakah kamu lebih sering membaca buku dikelas?
	Jawaban: tidak juga.
15	Apakah buku bacaan yang tersedia dikelas atau perpustakaan cukup untuk kamu baca?
	Jawaban: kalau di perpustakaan cukup banyak tersedia tapi kalau di pojok baca kelas masih kurang cukup.

Lampiran 6.

Nama : Seza

Kelas : III A

Hari/Tanggal : Jumat 06 Februari 2026

Waktu : 10:45 WITA- Selesai

Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah buku-buku di pojok baca menarik untuk dibaca?
	Jawaban: menurut saya kurang menarik.
2	Apakah jenis buku di pojok baca sudah lengkap dan sesuai dengan yang kamu sukai misalnya buku cerita, dongeng, atau pengetahuan?
	Jawaban: belum lengkap dan belum sesuai.
3	Apakah pojok baca ini nyaman untuk digunakan?
	Jawaban: sudah nyaman.
4	Menurutmu apakah pengelolaan pojok baca itu penting?
	Jawaban: iya penting.
5	Apakah ada hal yang membuatmu sulit atau malas menggunakan pojok baca?
	Jawaban: yang buat sulit itu tidak ada tapi malas menggunakan pojok baca karena sering diganggu teman kelas.

6	Apakah pojok baca membuat kamu lebih suka membaca daripada sebelumnya?
	Jawaban: tidak.
7	Bagaimana kondisi pojok baca dikelasmu?
	Jawaban: kurang baik masih perlu diperbaiki.
8	Apakah kamu tetap membaca meskipun tidak disuruh oleh guru atau orang tua?
	Jawaban: kadang langsung membaca tanpa disuruh.
9	Apakah kamu dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca?
	Jawaban: bisa sedikit.
10	Apakah kamu membaca sampai selesai tanpa mudah merasa bosan atau terganggu?
	Jawaban: tidak karena saya mudah bosan dengan isi bacaan.
11	Menurutmu, apakah tempat dan suasana buku di pojok baca sudah rapih dan mudah untuk digunakan?
	Jawaban: belum cukup rapi, mudah untuk digunakan karena bukunya disimpan diatas meja.
12	Menurutmu, apakah membaca di pojok baca membantu kamu memahami pelajaran?
	Jawaban: sedikit membantu.

13	Menurutmu, apa perlu diperbaiki agar pojok baca bisa digunakan dengan lebih baik?
	Jawaban: iya perlu diperbaiki.
14	Sejak ada pojok baca, apakah kamu lebih sering membaca buku dikelas?
	Jawaban: sedikit sering.
15	Apakah buku bacaan yang tersedia dikelas atau perpustakaan cukup untuk kamu baca?
	Jawaban: diperpustakaan cukup untuk dibaca kalau di pojok baca masih kurang lengkap.

Lampiran 7.

Nama : Aqila Aulia Fitriana

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Rabu 04 Februari 2026

Waktu : 11:55- Selesai

Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah buku-buku di pojok baca menarik untuk dibaca?
	Jawaban: iya menarik.
2	Apakah jenis buku di pojok baca sudah lengkap dan sesuai dengan yang kamu sukai misalnya buku cerita, dongeng, atau pengetahuan?
	Jawaban: belum terlalu lengkap karena yang ada cuman buku cerita sama pengetahuan aja.
3	Apakah pojok baca ini nyaman untuk digunakan?
	Jawaban: menurut saya sangat nyaman.
4	Menurutmu apakah pengelolaan pojok baca itu penting?
	Jawaban: menurut saya penting.
5	Apakah ada hal yang membuatmu sulit atau malas menggunakan pojok baca?
	Jawaban: tidak ada.

6	Apakah pojok baca membuat kamu lebih suka membaca daripada sebelumnya?
	Jawaban: iya.
7	Bagaimana kondisi pojok baca dikelasmu?
	Jawaban: lumayan bagus dan cukup menarik.
8	Apakah kamu tetap membaca meskipun tidak disuruh oleh guru atau orang tua?
	Jawaban: iya kadang.
9	Apakah kamu dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca?
	Jawaban: iya bisa.
10	Apakah kamu membaca sampai selesai tanpa mudah merasa bosan atau terganggu?
	Jawaban: tidak karena banyak teman yang ribut jadi merasa terganggu.
11	Menurutmu, apakah tempat dan suasana buku di pojok baca sudah rapih dan mudah untuk digunakan?
	Jawaban: sudah rapi dan mudah juga untuk digunakan.
12	Menurutmu, apakah membaca di pojok baca membantu kamu memahami pelajaran?
	Jawaban: iya cukup membantu.

13	Menurutmu, apa perlu diperbaiki agar pojok baca bisa digunakan dengan lebih baik?
	Jaewaban: menurut saya perlu sedikit diperbaiki pencahayaanya saja kurang bagus.
14	Sejak ada pojok baca, apakah kamu lebih sering membaca buku dikelas?
	Jawaban: tidak juga sering.
15	Apakah buku bacaan yang tersedia dikelas atau perpustakaan cukup untuk kamu baca?
	Jawaban: menurut saya sudah cukup

Lampiran 8.

Nama : Yufi Ansan Saipul

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Rabu 4 Februari 2026

Waktu : 12:30- Selesai

Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah buku-buku di pojok baca menarik untuk dibaca?
	Jawaban: iya cukup menarik.
2	Apakah jenis buku di pojok baca sudah lengkap dan sesuai dengan yang kamu sukai misalnya buku cerita, dongeng, atau pengetahuan?
	Jawaban: belum terlalu lengkap.
3	Apakah pojok baca ini nyaman untuk digunakan?
	Jawaban: sangat nyaman karena ada alas nya juga untuk bisa duduk lesehan.
4	Menurutmu apakah pengelolaan pojok baca itu penting?
	Jawaban: iya penting.
5	Apakah ada hal yang membuatmu sulit atau malas menggunakan pojok baca?
	Jawaban: tidak ada hal sulit kadang yang buat malas menggunakan pojok baca itu karena teman-teman kelas sering menggunakan tempat pojok baca sebagai tempat istirahat.

6	Apakah pojok baca membuat kamu lebih suka membaca daripada sebelumnya?
	Jawaban: iya.
7	Bagaimana kondisi pojok baca dikelasmu?
	Jawaban: lumayan bagus dan cukup menarik.
8	Apakah kamu tetap membaca meskipun tidak disuruh oleh guru atau orang tua?
	Jawaban: iya kadang.
9	Apakah kamu dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca?
	Jawaban: iya bisa.
10	Apakah kamu membaca sampai selesai tanpa mudah merasa bosan atau terganggu?
	Jawaban: tidak bisa karena saya cepat bosan tapi besoknya saya masih bisa lanjutkan bacaan saya.
11	Menurutmu, apakah tempat dan suasana buku di pojok baca sudah rapih dan mudah untuk digunakan?
	Jawaban: sudah rapih dan mudah juga untuk digunakan.
12	Menurutmu, apakah membaca di pojok baca membantu kamu memahami pelajaran?
	Jawaban: iya sedikit membantu.

13	Menurutmu, apa perlu diperbaiki agar pojok baca bisa digunakan dengan lebih baik?
	Jawaban: iya perlu sedikit perbaikan.
14	Sejak ada pojok baca, apakah kamu lebih sering membaca buku dikelas?
	Jawaban: tidak sering tapi 5 menit saya gunakan buku dari pojok baca untuk dibaca.
15	Apakah buku bacaan yang tersedia dikelas atau perpustakaan cukup untuk kamu baca?
	Jawaban: menurut saya belum terlalu cukup.

Lampiran 9.

Nama : Khanza Kezia Nursyabilla

Kelas : IV B

Hari/Tanggal : Rabu 11 Februari 2026

Waktu : 10:00 WITA- Selesai

Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah buku-buku di pojok baca menarik untuk dibaca?
	Jawaban: sedikit menarik.
2	Apakah jenis buku di pojok baca sudah lengkap dan sesuai dengan yang kamu sukai misalnya buku cerita, dongeng, atau pengetahuan?
	Jawaban: belum lengkap dan tidak sesuai karena bukunya hanya tentang pelajaran.
3	Apakah pojok baca ini nyaman untuk digunakan?
	Jawaban: tidak nyaman.
4	Menurutmu apakah pengelolaan pojok baca itu penting?
	Jawaban: iya penting.
5	Apakah ada hal yang membuatmu sulit atau malas menggunakan pojok baca?
	Jawaban: malas menggunakan pojok baca karena pojok bacanya tidak menarik.

6	Apakah pojok baca membuat kamu lebih suka membaca daripada sebelumnya?
	Jawaban: iya jadi suka membaca.
7	Bagaimana kondisi pojok baca dikelasmu?
	Jawaban: belum bagus dan harus diubah.
8	Apakah kamu tetap membaca meskipun tidak disuruh oleh guru atau orang tua?
	Jawaban: tetap membaca.
9	Apakah kamu dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca?
	Jawaban: iya bisa.
10	Apakah kamu membaca sampai selesai tanpa mudah merasa bosan atau terganggu?
	Jawaban: tidak.
11	Menurutmu, apakah tempat dan suasana buku di pojok baca sudah rapih dan mudah untuk digunakan?
	Jawaban: belum rapi dan tidak membuat menarik.
12	Menurutmu, apakah membaca di pojok baca membantu kamu memahami pelajaran?
	Jawaban: iya membantu.

13	Menurutmu, apa perlu diperbaiki agar pojok baca bisa digunakan dengan lebih baik?
	Jawaban: iya sangat perlu diperbaiki.
14	Sejak ada pojok baca, apakah kamu lebih sering membaca buku dikelas?
	Jawaban: tidak.
15	Apakah buku bacaan yang tersedia dikelas atau perpustakaan cukup untuk kamu baca?
	Jawaban: untuk di pojok baca belum cukup karena dominannya buku pengetahuan kalau di perpustakaan sudah cukup

Lampiran 10.

Nama : Rezkia Septia

Kelas : IV B

Hari/Tanggal : Rabu 11 Februari 2026

Waktu : 11:30 WITA- Selesai

Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah buku-buku di pojok baca menarik untuk dibaca? Jawaban: tidak menarik.
2	Apakah jenis buku di pojok baca sudah lengkap dan sesuai dengan yang kamu sukai misalnya buku cerita, dongeng, atau pengetahuan? Jawaban: tidak lengkap dan tidak sesuai dengan saya sukai.
3	Apakah pojok baca ini nyaman untuk digunakan? Jawaban: tidak terlalu nyaman.
4	Menurutmu apakah pengelolaan pojok baca itu penting? Jawaban: iya penting.
5	Apakah ada hal yang membuatmu sulit atau malas menggunakan pojok baca? Jawaban: malas menggunakan pojok baca karena buku-bukunya tidak cukup menarik.
6	Apakah pojok baca membuat kamu lebih suka membaca daripada sebelumnya?

	Jawaban: saya suka membaca dengan adanya pojok baca bisa membuat saya menjadi lebih ingin membaca.
7	Bagaimana kondisi pojok baca dikelasmu? Jawaban: kurang menarik.
8	Apakah kamu tetap membaca meskipun tidak disuruh oleh guru atau orang tua? Jawaban: iya tetap membaca.
9	Apakah kamu dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca? Jawaban: iya bisa.
10	Apakah kamu membaca sampai selesai tanpa mudah merasa bosan atau terganggu? Jawaban: bisa sampai selesai kalau tidak diganggu teman.
11	Menurutmu, apakah tempat dan suasana buku di pojok baca sudah rapih dan mudah untuk digunakan? Jawaban: penyusunannya sudah rapi tapi terlalu menumpuk.
12	Menurutmu, apakah membaca di pojok baca membantu kamu memahami pelajaran? Jawaban: iya bisa membantu karena buku bacaanya pun tentang pelajaran.
13	Menurutmu, apa perlu diperbaiki agar pojok baca bisa digunakan dengan lebih baik? Jawaban: sangat perlu diperbaiki.
14	Sejak ada pojok baca, apakah kamu lebih sering membaca buku dikelas?

	Jawaban: sedikit sering.
15	Apakah buku bacaan yang tersedia dikelas atau perpustakaan cukup untuk kamu baca? Jawaban: dikelas belum cukup untuk dibaca kalau diperpustakaan sudah cukup.

Lampiran 11.

Instrumen Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir pengamatan
1	Optimalisasi pojok baca	Pengelolaan pojok baca	Guru mengelola pojok baca secara rutin	1
		Ketersediaan buku	Buku sesuai dengan usia atau tingkat kelas siswa	2
		Kenyamanan & tata letak	Pojok baca bersih dan nyaman untuk digunakan	3
		Pemanfaatan dalam pembelajaran	Guru mengaitkan pojok baca dengan pembelajaran	4
		Tantangan optimalisasi	Terdapat kendala dalam penggunaan pojok baca	5
2	Minat Baca Siswa	Disiplin baca	Siswa membaca sesuai waktu yang telah ditentukan	6
		Respon terhadap bacaan	Siswa mampu mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tertulis	7
		Perhatian dan konsentrasi saat membaca	Siswa memusatkan perhatian pada teks yang dibaca tanpa mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar	8

Lampiran 12.

Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati
1	Pojok baca dikelola secara rutin oleh guru.	Pojok baca tidak dikelola secara rutin oleh guru.
2	Buku sesuai dengan usia dan tingkat kelas siswa.	Buku sudah sesuai dengan usia dan tingkat kelas masing-masing hanya saja buku masih dominan pada buku cerita dan pengetahuan.
3	Pojok baca bersih dan nyaman untuk digunakan.	Pojok baca sudah cukup bersih tetapi kurang nyaman untuk digunakan siswa.
4	Guru mengaitkan pojok baca dengan pembelajaran.	Guru jarang mengaitkan pojok baca dengan pembelajaran.
5	Terdapat kendala dalam penggunaan pojok baca.	Kendalanya kondisi pojok baca yang kurang menarik untuk digunakan oleh para siswa.
6	Siswa membaca sesuai waktu yang ditentukan.	Siswa membaca sesuai waktu yang ditentukan.
7	Siswa mampu mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tertulis.	Siswa mampu mengungkapkannya walaupun masih sedikit terbata-bata.
8	Siswa memusatkan perhatian pada teks yang dibaca tanpa mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar.	Siswa sulit memusatkan perhatian pada teks bacaan karena lingkungan sekitar.

Lampiran 13.

Tabel Dokumentasi

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Ruang pojok baca	Ada
2	Kegiatan siswa membaca	Ada
3	Guru mendampingi siswa	Ada
4	Koleksi buku	Ada
5	Wawancara Guru	Ada
6	Wawancara Siswa	Ada

Lampiran 13. Foto Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	RANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
		Samarinda, 2 Februari 2026
Nomor	: 113 /UWGM/FKIP/PGSD/II/2026	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
 Kepada Yth, Kepala Sekolah SDN 006 Samarinda Ulu di – Samarinda		
 Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	: Teresia Rosalinda Sisi	
NPM	: 2286206021	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Optimalisasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 006 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026	
 Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
 Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
 Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,		
 Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIK. 2016.089.215		
Telp	: (0541) 4121117	<i>Orang-orang unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.</i> Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119
Fax	: (0541) 736572	
Email	: uwigama@uwgm.ac.id	
Website	: uwgm.ac.id	

Lampiran 14. Foto Surat Balasan Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 006 SAMARINDA ULU
Jalan Piano, Kel. Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda Kota, Samarinda 75123
Telepon (0541) 202478
Pos-el sdn006ulu@gmail.com
NSB : 066121740624002 NSS : 101166001006 NPSN : 30401339

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 422.1/349/100.01/18.07.06
Perihal : Balasan Pemohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Di –
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara tanggal 2 Februari 2026 perihal Permohonan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa:

Nama : Teresia Rosalinda Sisi
NPM : 2286206021
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Optimalisasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 006 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di sekolah kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan dilakukan dalam waktu 2 minggu setelah tanggal ditetapkan.

Demikian balasan dari kami.

Samarinda, 14 Februari 2026
Kepala Sekolah,

Dra. H. Nurul Afriyani, M.Pd
NIP. 7010051989082001



Lampiran 15. Hasil Dokumentasi Wawancara bersama Guru



Gambar 1. Wawancara bersama wali kelas IIIA ibu Rusmini



Gambar 2. Wawancara bersama wali kelas IVA ibu Wiwin



Gambar 3. Wawancara bersama wali kelas IVB ibu Ika

Lampiran 16. Hasil Foto Wawancara Siswa



Gambar 4. Wawancara bersama siswa kelas IIIA Seza



Gambar 5. Wawancara bersama siswa kelas IIIA Cika



Gambar 6. Wawancara bersama siswa kelas IVA Yufi



Gambar 7. Wawancara bersama siswa kelas IVA Aqila



Gambar 8. Wawancara bersama siswa kelas IVB Septiana



Gambar 9. Wawancara bersama siswa kelas IVB Khezia

Lampiran 17. Hasil Foto Ruang Pojok Baca



Gambar 10. Ruang Pojok Baca kelas IIIA



Gambar 11. Ruang Pojok Baca kelas IVA



Gambar 13. Ruang Pojok Baca kelas IVB

Lampiran 18. Hasil Foto Kegiatan Siswa Membaca



Gambar 14. Kegiatan membaca kelas IIIA



Gambar 15. Kegiatan membaca kelas IVA



Gambar 16. Kegiatan membaca kelas IVB

Lampiran 19. Hasil Foto Guru Mendampingi Siswa Membaca



Gambar 17. Guru mendampingi siswa membaca kelas IIIA



Gambar 18. Guru mendampingi siswa membaca kelas IVA



Gambar 19. Guru mendampingi siswa membaca kelas IVB

Lampiran 20. Hasil Foto Koleksi Buku



Gambar 20. Koleksi Buku Kelas IIIA



Gambar 21. Koleksi Buku kelas IVA



Gambar 22. Koleksi Buku kelas IVB